

**PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN SIMBOLIK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN
PRAKTIK TAHSIN AL-QUR'AN PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

SITI HAPSA

2102010172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN SIMBOLIK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN
PRAKTIK TAHSIN AL-QUR'AN PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh:

SITI HAPSA

2102010172

Pembimbing:

1. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd

2. H. Alfian Putra, Lc., M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Hapsa

NIM : 2102010172

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

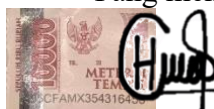
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



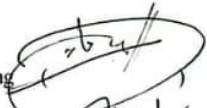



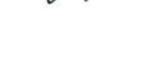
Siti Hapsa
NIM. 2102010172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Praktik Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo yang ditulis oleh Siti Hapsa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010172, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 28 Juli 2025 M bertepatan dengan 3 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. H. Alfian Putra, Lc., M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

RAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Praktik Tahsin Al-qur’an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Tandi Sangka dan Ibu Nurhayati tersayang yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan dengan kasih sayang yang tulus serta mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis dan tak hentinya mendoakan kebaikan untuk penulis, dan teruntuk keempat saudara laki-laki kesayangan penulis, Renaldi Tandi S, Muh Aliyan, Muh Galib dan Haidar Anis Tsoqib serta semua keluarga besar yang telah membuat garis lengkung di bibir penulis dan membangkitkan semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, penulis

menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan. Bapak Dr. Masruddin, S.S. M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr Takdir S.H.,M.H selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Ibu Dr. Hj Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Ibu Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak H. Alfian Putra, Lc., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan Bapak Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis

selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Zainuddin S, S.E., M. Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dalam mengumpulkan literasi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ibu Neneng Suriani, S.Pd., Gr. selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Palopo, Bapak Ramadhan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Tahsin Al-qur'an, adik-adik kelas IV kelompok 2, beserta guru-guru dan staf SD Muhammadiyah 1 Palopo.
10. Untuk teman-teman seperjuangan kelas PAI E Angkatan 2021, Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) 2024-2025, Komunitas Koin untuk Negeri (KUN), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).
11. Untuk Iin Anriani dan Ummul Inayah, teman seperjuangan yang luar biasa, terima kasih atas segala kontribusi dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu saling menguatkan di setiap langkah, dalam suka maupun duka.
12. **Terakhir untuk NIM 2102010172, sang penulis skripsi ini, diriku sendiri Siti Hapsa.** Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tetap berjuang, meski lelah, meski sering merasa ingin menyerah. Terima kasih karena tetap memeluk harapan ini, meyakinkan diri bahwa kamu bisa menyelesaikannya. Meski tak selalu mudah, kamu tetap melangkah, tetap menyelesaikan ini dengan segala kemampuan yang kamu punya. Ini adalah pencapaian yang layak kamu rayakan. Berbahagialah, HAPSA, di mana pun

kamu berada. Perjalanan masih panjang, tantangan akan terus datang. Tapi kamu sudah membuktikan kamu bisa. Apa pun kekuranganmu, apa pun kelebihanmu, peluk dan rayakan semuanya karena kamu layak untuk itu.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat terlewati dengan baik, karena berkat dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 27 Mei 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah ((ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ اِ اُ ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

قِيل : *qīla*

رامي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الأطفال : *rauḍah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نَعْمَ : *nu'ima*

عَدُوّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلاية : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fī ri'āyahal-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wasallam*

Q.S..../:...:6 = Q.S. an- Nahl /16:78

dkk = Dan Kawan-Kawan

PTK = Penulisan Tindakan Kelas

PAI = Pendidikan Agama Islam

H.R = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Landasan Teori	18
C. Kerangka Pikir	61
D. Hipotesis Tindakan	63
BAB III METODE PENULISAN	64
A. Jenis Penelitian	64
B. Prosedur Penelitian	65
1. Subjek Penelitian	65
2. Waktu dan Lamanya Tindakan	65
3. Tempat Penelitian	65
4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	65

C. Sasaran Penelitian	69
D. Instrumen Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Teknik Analisis Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Hasil Penelitian.....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	111
BAB V PENUTUP.....	117
A. Simpulan	117
B. Implikasi.....	118
C. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S An-Nahl/16 : 78	4
Kutipan ayat 2 Q.S Al-Muzzammil/73 : 4	7
Kutipan ayat 3 Q.S Az-Zumar/39: 9.....	34

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Belajar Al-qur'an	8
Hadis 2 Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-qur'an dan Pahala Pembaca Al-qur'an	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penilaian aktivitas guru	70
Tabel 3.2 Kriteria keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa	71
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen penilaian aktivitas siswa	71
Tabel 3.4 Kisi-kisi test belajar siswa	72
Tabel 3.5 Kisi-kisi motivasi belajar siswa	73
Tabel 3.6 Kisi-kisi keterampilan belajar siswa	74
Tabel 3.7 Kriteria keberhasilan test, angket motivasi dan keterampilan	78
Tabel 4.1 Daftar nama kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo	80
Tabel 4.2 Hasil pretest	82
Tabel 4.3 Hasil angket motivasi belajar siswa pra siklus.....	84
Tabel 4.4 Hasil angket keterampilan belajar siswa pra siklus.....	86
Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas guru siklus I	90
Tabel 4.6 Nilai keberhasilan observasi aktivitas guru siklus I	92
Tabel 4.7 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I	92
Tabel 4.8 Nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus I	94
Tabel 4.9 Hasil test belajar siswa selama siklus I	95
Tabel 4.10 Hasil angket motivasi belajar siswa siklus I.....	96
Tabel 4.11 Hasil angket keterampilan belajar siswa siklus I	98

Tabel 4.12 Hasil observasi aktivitas guru siklus II	101
Tabel 4.13 Nilai keberhasilan observasi aktivitas guru siklus II	102
Tabel 4.14 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II	103
Tabel 4.15 Nilai keberhasilan observasi aktivitas siswa siklus II	104
Tabel 4.16 Hasil test belajar siswa selama siklus II	105
Tabel 4.17 Hasil angket motivasi belajar siswa siklus II.....	107
Tabel 4.18 Hasil angket keterampilan belajar siswa siklus II	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	63
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	68
Gambar 4.1 Persentase pretest prasiklus	83
Gambar 4.2 Persentase angket motivasi belajar pra siklus.....	85
Gambar 4.3 Persentase angket keterampilan pra siklus.....	87
Gambar 4.4 Persentase Hasil test siklus I	96
Gambar 4.5 Hasil angket motivasi siklus I	97
Gambar 4.6 Hasil angket keterampilan siklus I	99
Gambar 4.7 Persentase hasil test siklus II	107
Gambar 4.8 Hasil angket motivasi siklus II	108
Gambar 4.9 Hasil angket keterampilan siklus II	110

ABSTRAK

Siti Hapsa, 2025. *“Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Praktik Tahsin Al-qur’an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sudirman dan Alfian Putra.

Skripsi ini membahas tentang penerapan teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur’an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi belajar tahsin Al-qur’an, untuk mengukur efektivitas teknik tersebut terhadap keterampilan praktik tahsin, dan untuk menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran tahsin melalui teknik pemodelan simbolik. Jenis penulisan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penulisan ini adalah siswa kelas IV kelompok 2 yang berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan test praktik tahsin Al-qur’an. Hasil penulisan menunjukkan bahwa penerapan teknik pemodelan simbolik melalui media audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan praktik tahsin Al-qur’an siswa. Rata-rata nilai keterampilan siswa meningkat dari 69 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Motivasi belajar siswa juga meningkat dari skor 71 menjadi 87. Respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran observasional oleh Albert Bandura serta konsep praktik yang disengaja dalam pengembangan keterampilan yang menekankan pentingnya latihan terarah dan contoh konkret.

Kata Kunci: Pemodelan Simbolik, Motivasi Belajar, Keterampilan Tahsin, Al-qur’an

ABSTRACT

Siti Hapsa, 2025. “*The Implementation of Symbolic Modeling Technique to Enhance Motivation and Practical Skills in Qur’anic Tahsin among Fourth-Grade Students of SD Muhammadiyah 1 Palopo.*” Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Sudirman and Alfian Putra.

This thesis discusses the implementation of the symbolic modeling technique to improve students’ motivation and practical skills in Qur’anic *tahsin* among fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Palopo. The objectives of this study are: (1) to examine the application of symbolic modeling techniques in enhancing learning motivation in *tahsin al-Qur’an*; (2) to measure the effectiveness of the technique in improving practical *tahsin* skills; and (3) to analyze students’ responses to *tahsin* learning through symbolic modeling techniques. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 students from group 2 of the fourth grade. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and Qur’anic *tahsin* practice tests. The findings indicate that the implementation of symbolic modeling techniques through audiovisual media successfully enhanced both students’ learning motivation and their practical *tahsin al-Qur’an* skills. The average score of students’ practical skills increased from 69 in cycle I to 82 in cycle II. Students’ motivation also rose from a score of 71 to 87. Furthermore, student responses toward the learning process were highly positive, showing strong enthusiasm. These results align with Albert Bandura’s theory of observational learning as well as the concept of deliberate practice in skill development, which emphasizes the importance of guided practice and concrete examples.

Keywords: Symbolic Modeling, Learning Motivation, *Tahsin* Skills, Qur’an

الملخص

سّتي حفصة، ٢٠٢٥م. "تطبيق تقنية النمذجة الرمزية لرفع الدافعية ومهارات ممارسة تحسين القرآن الكريم عند تلاميذ الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المحمدية الأولى بمدينة البو. رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة البو الإسلامية الحكومية. بإشراف: سوديرمان وألفان بوترا.

تناول هذه الرسالة موضوع تطبيق تقنية النمذجة الرمزية لرفع الدافعية ومهارات ممارسة تحسين القرآن الكريم عند تلاميذ الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المحمدية الأولى بمدينة البو. وتهدف إلى معرفة كيفية تطبيق هذه التقنية في رفع دافعية التعلم لتحسين القرآن الكريم، وقياس فاعليتها في مهارات الممارسة، وتحليل استجابات التلاميذ تجاه التعلم من خلال تقنية النمذجة الرمزية. وقد استخدم البحث البحث الإجرائي الصفّي الذي نُفذ في دورتين، حيث تضمنت كل دورة مرحلة التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. وكان موضوع البحث ١٥ تلميذاً من الصف الرابع، المجموعة الثانية. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والاستبيان، والمقابلة، والاختبار العملي لتحسين القرآن الكريم. وأظهرت النتائج أن تطبيق تقنية النمذجة الرمزية عبر الوسائط السمعية البصرية قادر على رفع دافعية التعلم ومهارات ممارسة تحسين القرآن الكريم. فقد ارتفع متوسط درجات مهارات التلاميذ من ٦٩ في الدورة الأولى إلى ٨٢ في الدورة الثانية، كما ارتفعت دافعية التعلم من ٧١ إلى ٨٧. وكانت استجابات التلاميذ إيجابية جداً وأظهرت حماساً عالياً. وتنسجم هذه النتائج مع نظرية التعلم بالملاحظة لآلبرت باندورا، ومع مفهوم "الممارسة المقصودة" في تطوير المهارات الذي يؤكد على أهمية التدريب الموجه والنموذج العملي الواضح.

الكلمات المفتاحية: النمذجة الرمزية، دافعية التعلم، مهارات التحسين، القرآن الكريم

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi, keterampilan, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi bekal dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.¹ Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Oleh karena itu, setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.

Pentingnya pendidikan telah menjadi perhatian utama negara, sebagaimana tertuang dalam berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 12 ayat (1) huruf a, dijelaskan bahwa:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”²

Pemodelan simbolik merupakan teknik pembelajaran yang sangat efektif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan di seluruh dunia. Teknik ini membantu siswa dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa memahami konsep-konsep kompleks dalam pembelajaran dengan lebih mudah karena

¹ A. Mustika Abidin, “Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam,” *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.

² Ulyya Setiyani Ulyya Setiyani, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata Dan Relevansinya Terhadap Sisdiknas Nomor 20 Tahun” (undergraduate, UNDARIS, 2022), <http://repository.undaris.ac.id/>.

kemampuan untuk mengubah konsep abstrak menjadi representasi visual dan logis. Teknik ini tidak hanya mendorong akses pendidikan yang lebih baik di seluruh dunia, tetapi juga menggunakan simbol universal yang memungkinkan siswa dari berbagai negara berinteraksi satu sama lain. Pemodelan simbolik juga memainkan peran penting dalam pembuatan materi pembelajaran interaktif dan platform pendidikan jarak jauh di era pendidikan digital.³ Sehingga memungkinkan pembelajaran yang efektif tanpa batasan geografis dan mendorong kerja sama akademik di seluruh dunia.

Pemodelan simbolik berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan dengan menyajikan contoh yang dapat diikuti. Secara umum, ketika seseorang mengamati model atau simbol yang menggambarkan suatu perilaku atau keterampilan, ia cenderung termotivasi untuk meniru dan mempelajarinya.⁴ Proses ini mendorong motivasi internal serta mempercepat penguasaan keterampilan melalui pengamatan dan pengulangan.

Motivasi dan keterampilan adalah dua aspek krusial yang saling berkaitan dalam pengembangan diri. Untuk meningkatkan motivasi, langkah awal yang perlu diambil adalah menetapkan tujuan yang jelas dan realistis sebagai panduan dalam setiap usaha yang dilakukan.⁵ Tujuan ini berperan sebagai arah yang memberikan dorongan untuk terus berkembang. Selain itu, perlu disadari bahwa motivasi sering

³ Eny Kusumawati, "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar," *JURNAL MITRA SWARA GANESHA* 7, no. 1 (2020): 1, <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1023>.

⁴ Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri Cipta Media, 2020), 120–22.

⁵ Elok Aulia Bilawatin Nufus dkk., "Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.183-200>.

kali muncul setelah seseorang mulai bertindak, bukan sebelumnya. Oleh karena itu, memulai dengan langkah-langkah kecil namun konsisten dapat membantu membangun momentum yang diperlukan untuk menjaga motivasi dalam jangka panjang.

Dalam pengembangan keterampilan, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan. Latihan yang rutin dan berulang menjadi faktor utama dalam menguasai keterampilan baru. Konsep *deliberate practice*, yaitu latihan yang terarah dan terstruktur, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan seseorang. Proses ini mencakup fokus pada aspek yang perlu diperbaiki, menerima umpan balik yang membangun, serta terus menantang diri untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi.⁶ Penting untuk diingat bahwa pembelajaran adalah perjalanan yang terus berlangsung, di mana kegagalan merupakan bagian alami dari proses tersebut.

Lingkungan yang kondusif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan. Bergabung dengan komunitas yang memiliki minat yang sama, mencari bimbingan dari mentor berpengalaman, atau mengikuti program pelatihan yang terstruktur dapat memberikan dukungan serta arahan yang dibutuhkan. Selain itu, meraih pencapaian kecil di sepanjang perjalanan dapat membantu menjaga semangat dan motivasi yang tak kalah penting

⁶ Rhyzoma Arry Sauma, "Psikologi Kegagalan Mengubah Kegagalan Menjadi Kesempatan Belajar," *Circle Archive* 1, no. 4 (2024): 4, <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/127>.

adalah menghargai setiap proses pembelajaran, bukan hanya berfokus pada hasil akhirnya.⁷

Kesabaran dan konsistensi merupakan elemen utama dalam proses pengembangan diri. Perubahan serta peningkatan yang berarti memerlukan waktu dan komitmen yang berkelanjutan. Menyusun jadwal yang realistis, menentukan prioritas dengan jelas, serta memiliki sistem pemantauan kemajuan yang efektif dapat membantu memastikan perkembangan yang terus berjalan. Selain itu, memiliki pola pikir yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth mindset*) juga sangat penting, di mana setiap tantangan dilihat sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan.

Pendidikan tidak hanya memberi orang pengetahuan, tetapi juga memberi mereka keterampilan yang mereka perlukan untuk berhasil di masa depan.⁸ Dalam menghadapi tantangan kehidupan, orang harus memiliki keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan beradaptasi.⁹ Namun, motivasi menjadi komponen penting yang mendorong seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan melatih diri secara konsisten. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri maupun didukung oleh lingkungan, mendorong seseorang untuk terus

⁷ Eka Sumbulati Miatu Habbah dkk., "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Holistika* 7, no. 1 (2023): 18–26, <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>.

⁸ Sudirman, *Konsepsi Pendidikan Moralitas dan Nilai dalam Pendidikan Islam* (IAIN Palopo, 2023).

⁹ Ade Fricticarani dkk., "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>.

meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.¹⁰

Tafsiran Ayat:

Kemudian Allah Ta'ala menyebutkan berbagai anugerah yang dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. Setelah itu dia memberikan pendengaran yang dengannya mereka mengetahui suara, penglihatan yang dengannya mereka dapat melihat berbagai hal, dan hati, yaitu akal yang pusatnya adalah hati, demikian menurut pendapat yang shahih.¹¹

Berdasarkan ayat dan tafsiran di atas, Allah Swt mengungkapkan bahwa manusia terlahir tanpa pengetahuan apa pun (*lā ta'lamūna syai'ā*). Sehingga hal ini menandakan bahwa setiap individu memiliki fitrah atau potensi alami yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Ketidaktahuan pada awal kehidupan bukanlah sebuah kelemahan, melainkan karunia yang memungkinkan manusia untuk belajar dan bertumbuh sesuai dengan pengalaman serta pendidikan yang diperolehnya.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* ((Unit Percetakan Al-qur'an: Bogor, 2018).

¹¹ Ibnu Katsir dan M. Abdul Ghaffar EM; Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cetakan ke-10, vol. 5 (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017).

Salah satu faktor utama yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan adalah motivasi. Motivasi berfungsi sebagai pendorong dalam proses belajar, mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras dan bertahan menghadapi berbagai tantangan. Dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh hal-hal dari luar, seperti pujian atau hadiah, motivasi intrinsik, atau dorongan yang berasal dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu, ambisi pribadi, atau kesenangan untuk belajar hal baru, lebih kuat dan bertahan lama.¹² Seseorang akan memiliki motivasi untuk memilih strategi belajar yang efektif ketika dia memiliki tujuan belajar yang jelas, seperti memahami materi atau mencapai nilai tertentu. Pasti akan mengatur waktu untuk belajar, menggunakan teknik tertentu, dan melakukan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik lagi.

Jika motivasi ini berasal dari dorongan intrinsik, seperti rasa ingin tahu atau keinginan untuk menjadi lebih baik, seseorang akan lebih termotivasi untuk mempelajari keterampilan tertentu, seperti menyelesaikan masalah atau berpikir kritis. Motivasi akan mendorong orang untuk menetapkan tujuan belajar yang terarah dan mencari strategi belajar yang sesuai, seperti mengatur waktu latihan rutin atau mengikuti khusus. Dengan motivasi yang konsisten, seseorang dapat terus memperbaiki diri melalui evaluasi hasil belajar mereka dan memanfaatkan umpan balik untuk memperbaiki keterampilan mereka.¹³ Pendidikan akan memberikan hasil yang lebih baik dan menghasilkan orang yang siap menghadapi

¹² Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Motivasi Pembelajaran," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020): 124–42, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>.

¹³ Ayu Atikah dan Ivoni Amelia, "Strategi Penilaian Dan Evaluasi Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1454>.

dunia nyata dengan kombinasi motivasi yang kuat dan fokus pada meningkatkan keterampilan.

Salah satu cara penting untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam proses belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran, seperti alat interaktif, video, audio, dan gambar. Media ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam pembelajaran yang memerlukan keterampilan dan konsentrasi khusus.¹⁴ Dengan menggunakan berbagai media, siswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya saja dalam pembelajaran tahsin, penggunaan tajwid dan makhras dalam bentuk audio atau video benar-benar membantu siswa memahami cara membaca Al-qur'an dengan lebih akurat.¹⁵ Membahas mengenai media berupa audio maupun video, salah satu teknik yang berkaitan dengan media tersebut adalah teknik pemodelan simbolik.

Tahsin Al-qur'an merupakan usaha untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam pelaksanaannya, tahsin mencakup tiga aspek utama, yaitu makharjul-huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (sifat-sifat huruf), dan hukum tajwid. Proses pembelajaran biasanya guru membacakan ayat dan murid menirukan secara langsung guna memastikan ketepatan bacaan. Tujuan utamanya adalah menjaga kesesuaian bacaan dengan

¹⁴ Doby Putro Parlindungan dkk., "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah," *Prosiding Seminar Nasional Penulisan LPPM UMJ* 2020, no. 0 (2020): 0, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>.

¹⁵ Hasriadi Hasriadi dkk., "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara," *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.53696/27214834.426>.

ajaran Rasulullah Saw agar maknanya tetap terpelihara serta pembacanya memperoleh pahala yang sempurna. Perintah Allah Swt dalam Q.S Al-Muzzammil/73: 4 juga mendukung seperti di bawah ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً¹⁶

Terjemahnya:

Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁶

Tafsiran ayat:

Maksudnya, bacalah Al-qur'an dengan perlahan, sebab hal itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya, dan di awal penafsiran telah disampaikan beberapa hadits yang menunjukkan disunnahkan membaca Al-qur'an dengan tartil dan dengan suara yang merdu.¹⁷

Ayat dan tafsiran di atas menunjukkan perintah pentingnya membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, tidak tergesa-gesa, serta memperhatikan kaidah-kaidah tajwid. Maka dari itu, keterampilan tahsin menjadi bagian penting dalam menjalankan perintah ini.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ramadhan, S.Pd., selaku guru yang mengajar tahsin di kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo, menunjukkan bahwa seringkali beberapa siswa menghadapi kesulitan untuk memahami materi pelajaran.¹⁸ Untuk membantu mereka, penjelasan harus diulang

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* ((Unit Percetakan Al-qur'an: Bogor, 2018), h. 849

¹⁷ Ibnu Katsir dan M. Abdul Ghaffar EM; Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 10 (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017).

¹⁸ Putra, HA, "Analisis Kesalahan Morfologis dalam Terbentuknya Fi'il Māḍī pada Terjemahan Daring: Studi pada Mahasiswa," *Al Ibrahim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2025).

berkali-kali agar mereka benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Salah satu alasannya adalah metode pembelajaran yang dominan, yaitu ceramah, tidak melibatkan peserta didik secara aktif, membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran dan sumber pembelajaran hanya bersumber dari buku tahsin saja. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran dan sumber pembelajaran yang digunakan belum dikembangkan dengan baik dan memerlukan penyesuaian untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Urgensi pembelajaran Al-qur'an ini juga ditekankan oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya:

عَنْ عُمَرَ بْنِ رَضِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
(رواه البخاري).

Artinya:

“Diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).¹⁹

Hadits ini memberikan motivasi yang kuat bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an, termasuk memperbaiki bacaannya melalui tahsin, adalah bentuk amal terbaik yang sangat dianjurkan dalam islam.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas pemodelan simbolik dianggap sebagai solusi potensial untuk meningkatkan pemahaman. Metode ini dapat membuat materi lebih menarik dan interaktif, membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pemodelan simbolik adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan simbol-simbol visual, audio, atau media berbasis multimedia untuk membantu

¹⁹ Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, vol. 6 (Darul Fikr, 1981).

siswa memahami konsep yang diajarkan. Sehingga hal ini dilakukan dengan memberi siswa representasi visual atau simbolik dari konsep yang diajarkan, yang membantu mereka menghubungkan ide-ide dengan aplikasi dunia nyata. Dengan media pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, mencoba, dan berlatih, yang menghasilkan peningkatan keterampilan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga menumbuhkan minat mereka untuk belajar lebih banyak lagi.²⁰

Penulisan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Purnomo Aditia, dengan judul “Efektivitas teknik modeling simbolik pada layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPN 17 Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa meningkat setelah mendapatkan perawatan. Hal ini terlihat dari hasil posttestt, yang berada dalam kategori sedang dengan hasil rata-rata 21 dan persentase 68,7% (eksperimen), dibandingkan dengan hasil kelas eksperimen sebelumnya, yang berada dalam kategori rendah dengan hasil rata-rata 12 dan persentase 40,6 %. Selain itu, diketahui hasil penulisan menunjukkan bahwa hasil hipotestis yang adalah T hitung, yang berjumlah 2,580, dan nilai T tabel dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,05, yang berjumlah 2,034.²¹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa T hitung lebih besar

²⁰ La'ali' Nur Aida dkk., “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50, <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>.

²¹ Aditia Purnomo dkk., “Efektivitas Teknik Modeling Simbolik Pada Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 17 Kota Jambi,” *Jurnal Wahana Konseling* 6, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13360>.

dari T tabel. Artinya, hipotesis diterima atau layanan informasi dengan teknik pemodelan simbolik memiliki efek pada meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Melihat keterkaitan antara permasalahan yang ada dengan penulisan mengenai teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul: “Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Praktik Tahsin Al-qur’an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi belajar praktik tahsin Al-qur’an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo?
2. Apakah teknik pemodelan simbolik efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin Al-qur’an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo?
3. Bagaimana respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran praktik tahsin Al-qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi belajar praktik tahsin Al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah
2. Untuk mengukur efektivitas teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.
3. Untuk menganalisis respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran praktik tahsin Al-qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi guru maupun pihak lainnya yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an SD Muhammadiyah 1 Palopo serta membuka kemungkinan untuk penulisan lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis

Selain manfaat teoritis yang dikemukakan, penulisan ini juga memiliki manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hal ini menjadi pengalaman penting tentang bagaimana memotivasi orang lain melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan.

b. Bagi Guru

Memperluas wawasan guru Tahsin yang merupakan sarjana PAI, bahwa penerapan teknik pemodelan simbolik dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat belajar, pada pembelajaran praktik tahsin Al-qur'an dengan menerapkan media pembelajaran yang mereka senangi.

d. Bagi Sekolah

Memberikan ide-ide untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan membimbing siswa melalui teknik pemodelan simbolik, membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar tahsin Al-qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulisan sebelumnya memudahkan penulis untuk memposisikan penulisan yang akan dilakukan, dan berusaha menemukan perbandingan dan inspirasi baru untuk penulisan selanjutnya. Penulisan sebelumnya yang relevan dengan penulisan ini meliputi:

1. Penulisan yang dilakukan oleh Ima Ahadi Mukhlasoh dkk, yang mengangkat tema “Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Tahsin Qiro’atil Qur’an bagi Anak Usia dini di TKQ Miftahurrahmah”.²² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dengan mengikuti teori Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah: 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) Pengambilan keputusan dan verifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak yang sudah mulai bagus lebih banyak dibandingkan dengan anak yang belum meningkat bacaannya.
2. Studi yang dilakukan oleh M. Andrika, yang mengangkat tema “Eektivitas Teknik Modelling Simbolic melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”.²³ Penelitian ini

²² Ima Ahadiyah Mukhlasoh dkk., “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro’atil Qur’an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah,” *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 17–33, <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/391>.

²³ 170213045 M. Andrika, “Efektivitas Teknik Modelling Simbolic Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar” (masters, UIN Ar-raniry, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/>.

termasuk jenis penelitian eksperimen, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis secara induktif yang merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, terstruktur, dan teratur. Penulis melakukan analisis data setelah terkumpul, dengan langkah-langkah seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar meningkat ketika mereka dibimbing dalam kelompok menggunakan teknik modelling simbolic. Sebelum perlakuan, tingkat motivasi belajar siswa rata-rata 96,3, yang merupakan kategori sedang; setelah perlakuan, nilai tersebut meningkat menjadi 123, yang merupakan kategori tinggi. Selain itu, analisis hasil statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan; nilai uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

3. Studi oleh Rizqa Putri Mauliya, yang mengangkat tema “Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-qur’an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto”.²⁴ Penelitian lapangan kualitatif ini dilakukan. Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-qur’an adalah subjek penulisan ini, dan subjeknya adalah kepala sekolah, penanggung jawab guru Al-qur’an, guru, dan siswa. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan

²⁴ Putri Mauliya dan Rizqa, *Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-qur’an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto*, 2020.

dokumentasi digunakan. Penulis juga menggunakan teknik analisis data, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa digunakan untuk mengajar Tahsin Al-qur'an melalui langkah-langkah pembelajaran berikut: 1) Pembuka. Bagian ini terdiri dari salam dan doa pembuka serta zona alpha. 2) Kegiatan Inti. Bagian ini meliputi proses Baca Simak Privat, Baca Simak Klasikal, dan Baca Tiru Klasikal. 3) Penutup. Bagian ini berisi doa penutup.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarief Hasani dan Rizqi Kustanti	Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an bagi Anak Usia dini di TKQ Miftahurrahmah	Sama-sama mengangkat tema tahsin Al-qur'an dan sama-sama memfokuskan pada peningkatan tahsin Al-qur'an.	Metode yang digunakan berbeda, subjek yang diteliti berbeda, variabel yang diteliti, jenjang pendidikan, lokasi penulisan.
2	M. Andrika	Efektivitas Teknik	Menggunakan teknik yang sama,	Ruang lingkup, metode

		Modelling	meningkatkan	penyampaian,
		Symbolic	motivasi	lokasi penulisan,
		melalui		jenjang
		Bimbingan		pendidikan,
		Kelompok		jumlah variabel
		untuk		yang diteliti.
		Meningkatkan		
		Motivasi		
		Belajar Siswa		
		di MTsN 2		
		Aceh Besar		
3	Rizqa Putri	Implementasi	Sama-sama	Penggunaan
	Mauliya	Metode Wafa	mengangkat teman	teknik yang
		dalam	tahsin Al-qur'an,	berbeda, variabel
		Pembelajaran	sama-sama	yang diteliti,
		Tahsin Al-	mengimplementasikan.	jenjang
		qur'an di SMP		pendidikan,
		IT Harapan		lokasi penulisan.
		Bunda		
		Purwokerto		

B. Landasan Teori

1. Teknik Pemodelan Simbolik

a. Pengertian teknik pemodelan simbolik

Banyak perilaku individu, baik anak-anak maupun remaja, terbentuk dan dipelajari melalui pemodelan, yaitu dengan mengamati serta meniru perilaku orang lain dalam membangun kebiasaan baru dalam dirinya. Proses dasar dari pemodelan adalah menampilkan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai contoh bagi individu yang meniru.²⁵ Pada anak-anak yang berkembang secara normal, proses ini dapat berlangsung dengan mudah. Namun, bagi individu dengan kondisi tertentu, seperti autisme atau keterbelakangan mental, meniru model yang ada menjadi lebih sulit.

Proses pembelajaran yang terjadi melalui pengamatan terhadap suatu model dan menghasilkan perubahan perilaku karena adanya peniruan. Proses pemodelan ini memanfaatkan pembelajaran melalui observasi, di mana perilaku seseorang atau sekelompok individu yang dijadikan model dapat merangsang pikiran, sikap, atau tindakan pengamat untuk kemudian ditiru atau dijadikan teladan.

Pemodelan merupakan proses belajar melalui observasi dengan menambah atau mengurangi perilaku yang diamati, menggeneralisasi berbagai hasil pengamatan sekaligus, serta melibatkan proses kognitif. Pemodelan terjadi ketika

²⁵ Desak Putu Dewi Anggreni dan I. Wayan Rudiarta, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial," *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 02, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>.

seseorang mengamati perilaku model yang berperan sebagai rangsangan bagi pikiran, sikap, atau tindakan individu lain yang mengamatinya.²⁶

Secara sederhana, dapat dipahami bahwa prosedur dasar dari pemodelan adalah proses belajar dengan mengamati model yang dijadikan stimulus bagi suatu gagasan, sikap, atau perilaku, yang kemudian ditiru dan menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan model yang diamati.

Sementara itu, pemodelan simbolik merupakan metode yang menggunakan media seperti film, video, atau buku panduan untuk mendemonstrasikan perilaku yang diharapkan atau seharusnya dimiliki. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pemodelan simbolik adalah bentuk pemodelan yang memanfaatkan media untuk menampilkan contoh perilaku yang dapat ditiru.²⁷

b. Macam-macam pemodelan

Berbagai jenis teknik pemodelan menurut Corey, sebagaimana dikutip oleh Purnamasari meliputi:²⁸

1) Pemodelan langsung

Pemodelan nyata adalah metode atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan model secara langsung, seperti konselor, guru, teman sebaya, atau tokoh yang dikagumi. Beberapa yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknik

²⁶Ahmad Hamdika Nasution, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa" (skripsi, State Islamic University of North Sumatera, 2023), 22–25, <http://repository.uinsu.ac.id/20669/>.

²⁷Mawardi, M. dkk., "Pengembangan Kamus Mini untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Palopo," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024).

²⁸Nurlaili Purnamasari dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6675/>.

ini adalah menekankan kepada siswa bahwa mereka dapat menyesuaikan perilaku yang ditampilkan oleh model dengan gaya mereka sendiri.²⁹ Dalam teknik ini, model harus menonjolkan bagian-bagian penting dari perilaku yang diperlihatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

2) Pemodelan simbolik

Pemodelan simbolik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memanfaatkan media seperti film, video, atau bahan visual lainnya untuk mendemonstrasikan perilaku atau keterampilan yang diharapkan dari peserta didik. Dalam konteks pembelajaran praktik tahsin Al-qur'an, pemodelan simbolik dapat diterapkan dengan menampilkan tayangan video yang menunjukkan cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar, termasuk pengucapan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, serta adab membaca Al-qur'an.

Melalui media ini, siswa dapat mengamati secara langsung contoh konkret dari perilaku atau keterampilan yang hendak dicapai. Misalnya, pemutaran video ustaz atau qari cilik yang membaca Al-qur'an dengan fasih dan tartil dapat memotivasi siswa untuk meniru dan berlatih membaca dengan cara yang sama. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan tahsin, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui visualisasi yang menarik dan inspiratif.

Penggunaan pemodelan simbolik dalam penulisan ini diarahkan untuk membentuk sikap positif terhadap pembelajaran tahsin, memperkuat rasa percaya

²⁹ Syafina Qatrunnada, "Efektivitas Konseling Kelompok Behavioral Teknik Live Dan Symbolic Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa" (other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), <https://repositori.unimma.ac.id/2026/>.

diri siswa dalam membaca Al-qur'an di hadapan teman-teman mereka, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.³⁰

3) Pemodelan ganda

Pemodelan ganda adalah kombinasi antara pemodelan nyata dan pemodelan simbolik. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan perubahan perilaku melalui model langsung maupun simbolik, yang dapat disajikan melalui media seperti film, video, atau buku pedoman.

Secara umum, pemodelan merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui observasi terhadap model yang disajikan. Model tersebut dapat berupa guru, konselor, atau teman sebaya, serta dapat pula disampaikan melalui media seperti video, film, atau buku pedoman.³¹

c. Proses pembelajaran pemodelan simbolik

Proses pembelajaran dengan pemodelan simbolik pada dasarnya berlangsung melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dijadikan model. Individu tidak hanya meniru secara langsung, tetapi juga melalui tahapan tertentu yang memungkinkan perilaku tersebut dipahami, diingat, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata. Terdapat empat tahap utama dalam proses belajar melalui pemodelan, yaitu:

³⁰ Aang Asyif Syaifuddin Asqof, "Peran Guru Bimbingan Konseling (Bk) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Dengan Teknik Modeling Simbolik Di Mi Nu Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus" (masters, IAIN Kudus, 2021), 47–50, <http://repository.iainkudus.ac.id/6229/>.

³¹ Indriana Fani, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perilaku Kesopanan Di MAN 1 Jepara" (skripsi, IAIN Kudus, 2023), 34–59, <http://repository.iainkudus.ac.id/12273/>.

1) Memberikan perhatian

Proses pembelajaran melalui pengamatan, seseorang perlu memberikan perhatian atau fokus pada suatu model, kemudian mengamati dan mengingat perilaku yang ditampilkan. Perilaku yang diamati harus memberikan efek yang dapat dirasakan oleh panca indra serta membawa manfaat bagi pengamat.

2) Representasi

Perilaku yang akan ditiru sebaiknya disimbolkan dalam ingatan, baik dalam bentuk verbal, gambar, maupun imajinasi. Simbolisasi verbal memungkinkan seseorang mengevaluasi perilaku yang diamati, menentukan mana yang harus diabaikan dan mana yang patut dicoba. Sementara itu, imajinasi memungkinkan seseorang berlatih secara simbolik dalam pikirannya.

3) Reproduksi

Reproduksi mengacu pada proses meniru perilaku model, termasuk memahami bagaimana melakukannya, langkah-langkah yang perlu diambil, serta mengevaluasi apakah tindakan tersebut sudah benar. Hasil dari tahap ini tidak hanya sekedar mencapai tujuan belajar, tetapi juga mencakup aspek afektif dalam pembelajaran.

4) Motivasional

Tahap akhir dalam proses ini adalah memberikan motivasi dan penguatan. Motivasi yang tinggi dalam meniru perilaku model membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Imitasi cenderung lebih kuat terhadap perilaku yang mendapat penguatan dibandingkan dengan yang hanya berdasarkan aturan.

Menurut Albert Bandura yang dikutip oleh Amiruddin Tullah dalam teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), proses belajar tidak hanya diperoleh dari pengalaman langsung, tetapi juga bisa terjadi dengan mengamati perilaku orang lain yang dijadikan sebagai model. Bandura menyebut proses ini sebagai *observational learning* atau *vicarious learning*, yakni pembelajaran yang berlangsung melalui pengamatan dan peniruan terhadap tindakan yang dilakukan oleh orang lain.³²

Menjelaskan bahwa terdapat empat tahap utama dalam pembelajaran sosial, yaitu:

- 1) Perhatian (*Attention*): Peserta didik perlu memusatkan perhatian pada perilaku model.
- 2) Peningkatan (*Retention*): Peserta didik harus mampu mengingat perilaku yang telah diamati.
- 3) Reproduksi (*Reproduction*): Peserta didik meniru atau mempraktikkan kembali perilaku tersebut.
- 4) Motivasi (*Motivation*): Peserta didik akan termotivasi meniru perilaku model jika terdapat dorongan atau penghargaan (*reward*).

Pada tahap ini, seseorang meniru model karena menyadari bahwa melakukan tindakan yang baik dapat meningkatkan peluang mendapatkan penguatan serta memungkinkan adanya modifikasi perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi.

³² Amiruddin Tullah, "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar," *At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 48–55, <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>.

Dalam penerapan teori kognitif sosial dalam proses pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat memberikan perhatian pada pembelajaran yang disampaikan melalui model dari para guru, sebaiknya dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Menyoroti aspek penting dari perilaku yang akan diajarkan. Dengan menekankan bagian-bagian utama yang perlu dicontohkan, siswa dapat lebih cepat memahami dan meniru perilaku yang diajarkan.
- 2) Membagi kegiatan menjadi beberapa tahap. Sebaiknya,
- 3) langkah-langkah dasar disajikan terlebih dahulu sebelum memperkenalkan seluruh rangkaian perilaku secara menyeluruh.
- 4) Memperjelas keterampilan yang menjadi bagian dari suatu perilaku agar siswa lebih mudah memahaminya.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan hasil pengamatan mereka. Dengan meniru perilaku yang diamati, siswa dapat lebih mudah menjabarkan perilaku yang menjadi target pembelajaran serta melatih keterampilan motorik dan verbal mereka, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih lancar dan efektif.³³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa proses belajar melalui pengamatan di sekolah terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu tahap memberi perhatian (*atensi*), tahap representasi, tahap reproduksi, serta tahap motivasi dan penguatan.

³³ Imtihan Hanim dan Titi Rachmi, *Psikologi Belajar*, ed. oleh Fransiska Anggraini (Wade Group, 2022), 34–55, <http://repository.umt.ac.id/id/eprint/970/>.

d. Tujuan pemodelan

Strategi pemodelan dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam beberapa hal berikut:

- 1) Memperoleh perilaku baru melalui model langsung maupun model simbolik. Seseorang dapat mengadopsi perilaku baru yang telah dicontohkan oleh model.
- 2) Menampilkan perilaku yang diperoleh dengan cara yang sesuai atau pada waktu yang tepat, yaitu dengan segera meniru perilaku yang telah dilakukan oleh model.
- 3) Mengurangi rasa takut dan kecemasan, setelah mengamati model melakukan sesuatu yang awalnya dianggap menakutkan, individu menyadari bahwa tindakan tersebut tidak berdampak buruk, bahkan bisa membawa hasil positif.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial, beberapa individu mungkin sudah memiliki potensi perilaku sosial, tetapi ragu-ragu, enggan, atau takut untuk menampilkannya. Dengan adanya teladan, mereka menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial.
- 5) Mengubah perilaku verbal, teladan dapat membantu individu yang awalnya enggan berbicara atau berkomunikasi karena takut, menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ide dan pemikirannya.³⁴

Salah satu tujuan utama dari teknik pemodelan adalah membentuk perilaku baru pada siswa serta memperkuat perilaku yang sudah dimiliki. Sementara itu, tujuan dari teknik pemodelan simbolik adalah:

³⁴ Nisma Badar dan Arniati Bakri, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan," *JBES: Journal of Biology Education and Science* 2, no. 2 (2022): 2, <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/335>.

- 1) Membantu guru merespons hal-hal baru. Melalui pengamatan, siswa dapat memperoleh perilaku yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan.
- 2) Mengurangi respons yang tidak sesuai. Perilaku model dapat dievaluasi dengan mengamati mana yang layak dicontoh dan mana yang sebaiknya dihindari.
- 3) Mengembangkan perilaku sosial yang lebih adaptif. Dengan mengamati model, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya sudah mereka ketahui atau pelajari, tetapi sebelumnya masih mengalami hambatan dalam melakukannya.

Tujuan-tujuan tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkaitan dengan perubahan perilaku siswa, misalnya dari yang awalnya sering berbicara sendiri di kelas dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, menjadi lebih tenang, tidak gaduh, serta berani mengungkapkan pendapat. Perubahan perilaku ini terjadi karena siswa meniru tingkah laku dari model atau contoh yang diberikan.

e. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pemodelan

Dalam proses belajar dan perkembangan sosial, siswa cenderung meniru perilaku dari model yang mereka anggap menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi sejauh mana imitasi terjadi, baik dari segi karakteristik model maupun hubungan emosional yang terbentuk antara siswa dengan model tersebut.³⁵ Berikut adalah beberapa kecenderungan siswa dalam memilih dan meniru model yang mereka amati.

³⁵ Moch Rafi Akbar Firmansyah, "Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" (diploma, IAIN Ponorogo, 2023), 56–77, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24976/>.

- 1) Karakteristik model, seperti usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, dan kemampuan, memiliki peran penting dalam meningkatkan proses imitasi.
- 2) Preferensi siswa dalam meniru model, Siswa cenderung lebih suka meniru model yang sebaya dibandingkan dengan model dewasa. Banyak anak-anak dan remaja meniru perilaku yang mereka amati, idolakan, serta sukai, tanpa mempertimbangkan latar belakangnya.
- 3) Kecenderungan siswa dalam memilih model, siswa cenderung meniru model yang memiliki standar prestasi yang dapat mereka capai. Biasanya, anak-anak dan remaja lebih tertarik pada model yang seusia dan memiliki pencapaian yang masih dalam jangkauan mereka, sehingga lebih mudah untuk ditiru.
- 4) Imitasi terhadap orang tua dan guru, siswa cenderung meniru perilaku orang tua dan guru yang mereka idolakan. Pada usia sekolah, anak-anak sering menjadikan orang tua atau guru sebagai panutan, sehingga tanpa disadari, mereka akan meniru gaya hidup serta tingkah laku dari figur yang mereka kagumi.³⁶

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teknik modeling, yaitu usia model, prestasi model yang sebanding dengan siswa, serta pemilihan model yang disukai oleh siswa. Sementara itu, dalam mengembangkan modeling simbolis, terdapat beberapa unsur yang harus diperhitungkan, yaitu:

³⁶ Muhamad Yusuf, "Pola Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga" (doctoral, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 142–47, <http://repository.uinsu.ac.id/12343/>.

1) Karakteristik pengguna model

Langkah awal dalam mengembangkan modeling simbolis adalah menentukan karakteristik individu yang akan menggunakan model tersebut, seperti usia, jenis kelamin, serta kebiasaan yang dimiliki.

2) Perilaku tujuan yang dimodelkan

Perilaku yang akan dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses observasi dimulai. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Media

Media berperan sebagai sarana dalam menampilkan model. Media yang digunakan dapat berupa buku, komik, serta media audio dan video. Pemilihan media ini disesuaikan dengan lokasi, konteks penggunaan, serta pihak yang akan menggunakan modeling simbolis tersebut.³⁷

4) Isi tampilan/presentasi

Apapun bentuk media yang digunakan, guru tetap perlu menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan atau presentasi model. Naskah ini harus mencakup lima aspek utama, yaitu instruksi, modeling, praktik, umpan balik, dan ringkasan.

5) Uji Coba

Modeling simbolis yang telah disusun perlu diuji coba untuk memastikan efektivitasnya serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Uji coba dapat dilakukan

³⁷ Hamzah Pagarra dkk., *Media Pembelajaran*, no. 1, no. 1 (Badan Penerbit UNM, Makassar., 2022), 1:132–36, <https://eprints.unm.ac.id/25438/>.

dengan teman sejawat atau kelompok sasaran, mencakup aspek seperti penggunaan bahasa, urutan perilaku, pemilihan model, durasi praktik, dan pemberian umpan balik.

6) Diri sebagai Model

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat dirinya sebagai model dengan menampilkan perilaku yang diharapkan.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan modeling simbolis harus mempertimbangkan beberapa unsur utama, yaitu karakteristik pengguna model, perilaku tujuan, media, isi tampilan, uji coba, dan penerapan diri sebagai model.

f. Prosedur teknik pemodelan simbolik

Secara khusus, prosedur dalam penerapan teknik pemodelan simbolik mencakup langkah-langkah berikut:³⁸

- 1) Menentukan perilaku tujuan, guru perlu menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui teknik pemodelan, yaitu menentukan jenis perilaku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan dipelajari sebelum pemodelan dilakukan, guru terlebih dahulu menampilkan model kepada siswa agar mereka dapat mengamati perilaku yang akan dicontoh dengan lebih cermat.

³⁸ Emilia Putri dan Nora Yuniar Setyaputri Yuniar Setyaputri, "Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 6 (Agustus 2023): 432–41, <https://doi.org/10.29407/da9tbr89>.

- 3) Meminta siswa mengamati dan menyimpulkan, guru mengarahkan siswa untuk mengamati model dengan seksama serta meminta mereka menarik kesimpulan dari perilaku yang telah diperagakan oleh model.
- 4) mempraktikkan perilaku yang ditunjukkan model, setelah model selesai memperagakan perilaku yang diharapkan, guru dapat meminta siswa untuk mempraktikkan perilaku tersebut. Dalam proses ini, guru memberikan motivasi Serta Penguatan Agar Siswa Lebih Percaya Diri Dalam Meniru Model.
- 5) Melakukan evaluasi dan pemberian tugas, guru melaksanakan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa, serta memberikan tugas untuk memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan.³⁹

Sebagian besar perilaku manusia terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain, sehingga modeling menjadi salah satu metode efektif dalam membangun kebiasaan baru pada siswa.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Belajar merupakan proses perubahan dalam perilaku dan penampilan yang terjadi melalui berbagai cara, seperti mengamati, membaca, mendengarkan, serta meniru. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter, serta kemampuan beradaptasi. Sejak bayi, manusia secara alami memiliki dorongan untuk belajar yang berasal dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk

³⁹ Padil Padil dan Nashruddin Nashruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1, <https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/151>.

berinteraksi serta memahami lingkungan sekitar. Namun, seiring bertambahnya usia, minat dan semangat belajar pada sebagian besar anak cenderung menurun, bahkan belajar dapat dirasakan sebagai beban yang menyebabkan kebosanan.

Penurunan motivasi dan rasa bosan dalam pembelajaran dapat berdampak pada kedisiplinan di kelas. Siswa yang kurang tertarik terhadap materi pelajaran cenderung menjadi faktor pengganggu karena adanya perbedaan antara tujuan mereka dan harapan guru. Sebaliknya, siswa umumnya memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang menarik, terutama jika diajarkan oleh guru yang bersemangat dan memiliki perhatian terhadap mereka. Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik oleh guru akan secara alami meningkatkan motivasi siswa.

Meskipun berbagai metode dapat diterapkan untuk memotivasi siswa, tetap ada kemungkinan munculnya perilaku yang menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami strategi pengelolaan kelas yang efektif agar dapat mengendalikan siswa dengan cara yang tetap ramah dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi mereka.

Motivasi dapat diartikan sebagai pemberian atau muncul dorongan. Motivasi juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi atau keadaan yang menjadi sumber dorongan seseorang.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan diawali dengan respons terhadap suatu tujuan. Definisi ini mengandung tiga elemen utama:⁴⁰

⁴⁰ Ach Khusnan dan M. Toyib, "Motivation Values For Learning Islam For Students In The Book Of Ta'lim Al-Muta'alim By Burhan Al-Din Al-Zarnuji," *Journal of Social Science and Economics* 1, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.37812/josse.v1i1.437>.

- 1) Perubahan energi dalam diri individu, motivasi memicu perubahan energi dalam diri seseorang yang berhubungan dengan aktivitas fisik, sehingga dapat berfungsi sebagai penggerak dalam menjalankan suatu tindakan.
- 2) Munculnya perasaan atau afeksi, motivasi berkaitan dengan aspek psikologis, termasuk perasaan dan emosi, yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- 3) Adanya tujuan sebagai pemicu motivasi, motivasi muncul sebagai respons terhadap suatu tujuan yang berhubungan dengan kebutuhan individu. Dalam hal ini, motivasi berperan dalam menentukan arah serta tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan ketiga komponen tersebut, motivasi merupakan suatu aspek yang kompleks karena melibatkan perubahan energi dalam diri individu, yang kemudian mempengaruhi aspek psikologis, perasaan, serta emosi seseorang dalam bertindak. Motivasi ini dipengaruhi oleh tujuan, kebutuhan, atau keinginan tertentu.

Meskipun faktor eksternal dapat merangsang motivasi, pada dasarnya motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam konteks belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dorongan internal yang membangkitkan semangat belajar, menjaga keberlanjutan proses belajar, serta mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual. Fungsinya adalah membangkitkan semangat, rasa senang, dan antusiasme dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki lebih banyak

energi untuk menjalani proses pembelajaran. Sehingga proses belajar berjalan dengan baik, diperlukan motivasi yang kuat.⁴¹

Teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan dikutip oleh Nur Auliyah dan Ainur Rofiq, menyoroti pentingnya pemenuhan kebutuhan manusia dalam proses belajar. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia dalam bentuk hierarki, mulai dari kebutuhan dasar seperti fisiologis dan rasa aman, hingga kebutuhan akan cinta, penghargaan, dan akhirnya aktualisasi diri.⁴²

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi maksimalnya ketika kebutuhan dasar mereka telah terpenuhi. Aktualisasi diri, yang menempati posisi tertinggi dalam hierarki Maslow, menggambarkan kondisi ketika seseorang berusaha menjadi versi terbaik dari dirinya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran tahsin dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mencapai aktualisasi diri, terutama jika disampaikan dengan metode yang menyenangkan, membangkitkan semangat, serta menghargai setiap proses dan usaha yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, hal yang utama adalah bagaimana menciptakan kondisi atau mekanisme yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan

⁴¹ Muhammad Oceano Fauzan dan Welly Yulianti, "Motivasi Belajar Untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul Pada Era Milenial," *Jurnal Abdidas* 3, no. 3 (2022): 3, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.628>.

⁴² Nur Auliyah dan Ainur Rofiq, "Implementasi Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Tahzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 57–67, <https://doi.org/10.33650/tanzhim.v7i1.499>.

optimal. Motivasi dalam belajar juga ditekankan dalam Q.S Az-Zumar/39:9 sebagaimana Allah Swt berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Terjemahnya:

“Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”⁴³

Tafsiran ayat:

Yaitu, apakah orang ini sama dengan orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya?⁴⁴

Ayat dan tafsiran di atas menunjukkan bahwa kedudukan orang yang memiliki ilmu sangat berbeda dan lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak berilmu. Oleh karena itu, motivasi belajar harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik terdorong untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, termasuk dalam belajar Al-qur'an.

b. Jenis motivasi dalam belajar

Motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar mencakup segala hal yang dapat mendorong siswa atau individu untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, seorang siswa cenderung enggan untuk belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilannya dalam pendidikan. Terdapat dua jenis motivasi dalam belajar:

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* ((Unit Percetakan Al-qur'an: Bogor, 2018).

⁴⁴ Ibnu Katsir dan M. Abdul Ghaffar EM; Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 8 (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017).

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini muncul karena pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar. Contohnya adalah tuntutan akademik yang diberikan kepada siswa, harapan akan imbalan, atau bahkan keinginan untuk menghindari hukuman.

2) Motivasi intrinsik

Motivasi ini berasal dari dalam diri individu, di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena minat atau kesenangan pribadi. Misalnya, seorang siswa mempelajari ilmu pengetahuan alam karena ia menyukai mata pelajaran tersebut.⁴⁵

Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar. Secara umum, belajar tanpa adanya motivasi akan sulit mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, minat, serta faktor pendorong lainnya yang dimiliki siswa.

Motivasi juga berfungsi sebagai faktor yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan intensitas perilaku belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar, beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) siswa dalam belajar.

⁴⁵ Muhammad Feri Prasnanda dan Achmad Yusuf, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Dermo 1 Bangil," *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.62976/ietj.v2i1.433>.

Terdapat beberapa strategi motivasi yang berkaitan dengan peningkatan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan peserta didik. Untuk meningkatkan perhatian siswa, beberapa langkah yang dapat diterapkan meliputi:⁴⁶

- 1) Menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Penggunaan variasi dalam metode pengajaran dapat mencegah kejenuhan serta meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Sehingga suasana belajar tidak monoton, guru dapat menggunakan berbagai media seperti transparansi, audio, video, atau bahkan internet untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Menyisipkan humor pada waktu yang tepat. Humor yang digunakan secara proporsional dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan siswa.
- 4) Menyajikan contoh dari peristiwa nyata. Pembelajaran berbasis konteks nyata dapat membuat siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik, karena mereka mengalami proses belajar secara langsung, bukan sekedar menerima informasi dari guru.
- 5) Menggunakan teknik bertanya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Teknik bertanya menjadi alat yang efektif dalam menarik perhatian siswa, terutama untuk menyoroti bagian-bagian penting dalam pembelajaran yang membutuhkan fokus lebih.

⁴⁶ Dini Annisa Nurbaety Elsola dkk., "Penerapan Model Sole Dan Pemanfaatan Scratch Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri Selo," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9201>.

Strategi untuk meningkatkan relevansi⁴⁷

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran serta keterampilan yang akan diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar.
- 2) Menguraikan manfaat dari pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari, terutama yang berkaitan dengan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menyampaikan pentingnya materi yang akan diajarkan sebelum memulai pembelajaran, agar siswa memahami alasan dan tujuan dari pembelajaran tersebut.
- 4) Memberikan contoh, latihan, atau evaluasi yang berhubungan langsung dengan profesi atau bidang pekerjaan tertentu, sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.
- 5) Menghubungkan materi dengan pengalaman atau latar belakang kehidupan siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengadaptasikan pengetahuan dalam berbagai situasi.

Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*)⁴⁸

- 1) Meningkatkan pengalaman sukses siswa dengan menyusun materi dari yang paling mudah hingga yang lebih kompleks, sehingga mereka dapat belajar secara bertahap dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Membagi materi pembelajaran ke dalam bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa.

⁴⁷ Faizun Husni dan Dwi Wahyudiati, "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2796>.

⁴⁸ Rima Rahmawati dkk., "Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9653>.

- 3) Menumbuhkan harapan keberhasilan dengan menjelaskan syarat-syarat pencapaian, seperti tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol keberhasilan mereka sendiri dengan memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar yang telah dicapai.
- 5) Mendorong dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik positif saat mereka mengerjakan tugas. Kata-kata yang membangun dapat membantu meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuannya sendiri.
- 6) Memberikan umpan balik yang konstruktif dengan mengarahkan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus memantau perkembangan mereka secara berkelanjutan.

Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar:⁴⁹

- 1) Menggunakan pujian verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau hukuman. Ketika siswa berhasil dalam belajar, berikan pujian secara proporsional agar mereka tetap termotivasi untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan, hindari ancaman atau hukuman agar kepercayaan dirinya tetap terjaga.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk segera menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam praktik nyata.

⁴⁹ Eva Maryati dkk., "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.

- 3) Mendorong siswa untuk membantu teman yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran antar siswa sering kali lebih efektif karena mereka merasa lebih nyaman belajar dari teman sebaya dibandingkan langsung dari guru.
- 4) Membandingkan pencapaian siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu atau dengan standar yang telah ditentukan. Hindari membandingkan satu siswa dengan siswa lainnya, karena hal tersebut dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berperan dalam membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Sementara itu, motivasi dalam belajar dapat ditingkatkan melalui perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, motivasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa motivasi, baik dari dalam maupun dari luar, proses belajar bisa terasa berat, membosankan, atau bahkan tidak bermakna.

Terdapat beberapa sumber motivasi, salah satunya adalah faktor internal, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini mencakup beberapa aspek utama:⁵⁰

1) Kebutuhan

Motivasi pada dasarnya berawal dari adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Kebutuhan ini dapat bersifat fisik, psikologis, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada anak-anak, kebutuhan tidak hanya terbatas pada aspek biologi seperti makan dan minum, tetapi juga mencakup kebutuhan untuk merasa dihargai, diakui, serta mencapai pencapaian belajar.

Ketika siswa merasakan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, maka hal itu akan mendorong munculnya motivasi untuk bertindak. Misalnya, kebutuhan untuk memahami pelajaran, mendapatkan nilai yang baik, atau memperoleh pujian dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membantu anak mengenali kebutuhannya serta memberikan dorongan positif agar kebutuhan tersebut dapat menjadi sumber motivasi belajar.

2) Persepsi terhadap diri sendiri

Proses kognitif seseorang, terutama dalam menilai dirinya sendiri, sangat berpengaruh terhadap motivasi. Cara seseorang memandang dirinya akan menentukan bagaimana ia bertindak dan berperilaku.

⁵⁰ Moh Ghufon dkk., "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : Literatur Review," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.31>.

3) Harga diri dan pencapaian

Faktor ini menjadi pendorong bagi individu untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kuat, serta berupaya meraih prestasi.

4) Cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seseorang, karena berperan sebagai pusat dari berbagai kebutuhan yang dapat memberikan energi dalam menjalankan aktivitas, termasuk dalam belajar.

5) Keinginan untuk berkembang

Setiap individu umumnya memiliki dorongan untuk terus maju dan berkembang, yang pada akhirnya menjadi sumber motivasi dalam kehidupannya.

6) Minat

Motivasi sering kali muncul karena adanya kebutuhan, begitu pula dengan minat. Minat menjadi faktor utama dalam menumbuhkan motivasi, karena tanpa minat, proses belajar akan sulit berjalan secara optimal.

7) Kepuasan dalam kinerja

Rasa puas terhadap hasil kerja sendiri dapat menjadi dorongan emosional yang kuat bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang ia lakukan.

Sumber motivasi juga berasal dari faktor eksternal, yaitu dorongan yang berasal dari luar individu terdapat beberapa cara untuk mendorong dan membangkitkan motivasi belajar siswa, di antaranya:

1) Pemberian hadiah

Hadiah dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang bersifat positif dan memiliki fungsi sebagai bentuk penguatan dalam mendidik secara represif positif.

2) Kompetisi

Persaingan, baik secara individu maupun kelompok, dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong anak-anak dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

3) Hukuman

Meskipun hukuman bersifat kurang menyenangkan dan termasuk metode pendidikan yang bersifat negatif, dalam beberapa kondisi hukuman dapat berfungsi sebagai alat motivasi yang membuat anak lebih giat belajar.

4) Pujian

Ketika anak berhasil dalam proses belajar, keluarga sebaiknya memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan. Jika diberikan secara proporsional, pujian dapat menjadi motivasi bagi anak untuk terus meningkatkan prestasinya.

5) Lingkungan sekitar

Lingkungan yang mendukung akan mendorong individu untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri secara efektif, sehingga berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar.

6) Sistem ketidakseimbangan

Imbalan merupakan sesuatu yang bernilai bagi individu dan dapat berfungsi sebagai pemicu motivasi. Dengan adanya ketidakseimbangan sistem, individu akan lebih terdorong untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan, persepsi terhadap diri sendiri, harga diri, cita-cita, keinginan untuk berkembang, minat, serta kepuasan terhadap hasil kerja.⁵¹ Faktor-faktor ini mendorong seseorang untuk belajar secara mandiri dan mencapai prestasi sesuai dengan potensinya. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, kondisi lingkungan, serta sistem imbalan. Faktor eksternal ini berperan dalam menciptakan dorongan tambahan bagi individu agar lebih termotivasi dalam belajar. Dengan memahami kedua faktor ini, motivasi belajar dapat ditingkatkan secara optimal melalui pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu.

3. Keterampilan Belajar

a) Pengertian keterampilan belajar

Keterampilan adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu yang diperoleh melalui latihan yang berulang dan berkesinambungan. Keterampilan tidak muncul secara otomatis, melainkan harus dikembangkan secara terprogram melalui latihan yang terus-menerus.

Nabiila Tsurouyya Azzahra dkk, mengutip teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Jean Piaget menekankan pentingnya aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri, sedangkan Lev Vygotsky

⁵¹ Adreng Pamungkas, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Angkatan Viii Tidak Melanjutkan Program Ners," *Journal of Nursing and Health* 9, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i3.380>.

menyoroti peran aspek sosial, termasuk keterlibatan orang lain seperti guru, teman sebaya, dan media, dalam proses pembelajaran.⁵²

Dalam konteks pembelajaran tahsin Al-qur'an, pendekatan konstruktivis sangat relevan karena mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengamati, mempraktikkan, serta mengevaluasi keterampilan membaca mereka. Pemanfaatan media pembelajaran seperti video, audio, maupun demonstrasi dari guru sebagai model simbolik dapat membantu siswa belajar secara lebih kontekstual dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan belajar merupakan keahlian yang diperoleh individu melalui proses latihan yang konsisten, mencakup optimalisasi metode belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵³

Proses belajar menjadi bagian penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui proses ini, siswa berkesempatan memahami dan menguasai materi pokok yang diajarkan oleh guru, serta melatih berbagai keterampilan dengan mengerjakan berbagai tugas. Keterampilan bersifat neuromuskular, yang berarti memerlukan kesadaran tinggi dalam pelaksanaannya. Dengan keterampilan belajar yang baik, seorang siswa mampu menyusun langkah-langkah sistematis dalam proses belajarnya, seperti mengetahui cara efektif dalam menghafal suatu definisi atau memahami konsep tertentu.

⁵² Nabiila Turoyya Azzahra dkk., "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student 2*, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.

⁵³ Deded Pratama, "Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa," *Jurnal Paris Langkis 1*, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2482>.

Berbeda dengan kebiasaan, keterampilan menuntut perhatian yang lebih besar serta kemampuan intelektual yang lebih kompleks. Keterampilan ini terus berkembang dan sangat disadari oleh individu dalam proses pembentukannya. Dalam perjalanan belajar, siswa memerlukan empat pilar utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian, serta kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja sama.

Keterampilan belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang telah dikuasai siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dengan menguasai materi yang dipelajari. Jika keterampilan ini terus dilatih, maka akan berkembang menjadi kebiasaan yang mendukung efektivitas belajar siswa.⁵⁴ Dalam islam, keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an sangat tinggi. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).
Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala". (HR. Muslim).⁵⁵

Hadis ini memperkuat pentingnya proses belajar tahsin, bahwa bahkan mereka yang belum lancar membaca namun bersungguh-sungguh tetap mendapatkan pahala yang besar. Maka, pelatihan keterampilan membaca Al-qur'an

⁵⁴ - Mardia Hayati, “Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences” (disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 156–167, <https://repository.uin-suska.ac.id/30248/>.

⁵⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri, Abu al-Husain, *Shahih Muslim*, vol. 1 (Darul Fikr, 1993).

harus dilakukan secara bertahap, penuh kesabaran, dan dengan pendekatan yang menyenangkan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan belajar adalah sistem, metode, dan teknik yang harus dikuasai siswa agar dapat memahami materi secara efektif dan efisien. Keterampilan ini perlu dilatih secara konsisten agar siswa semakin terampil dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah.

b) Aspek-aspek keterampilan belajar

Keterampilan belajar mencakup kemampuan mencatat, mengorganisasi, mensintesis, mengingat kembali, serta memanfaatkan informasi dan gagasan yang diperoleh. Keterampilan ini berperan sebagai strategi penting dalam mengajarkan cara belajar secara efektif. Dalam konteks ini, belajar merupakan keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki siswa, yang mencakup beberapa aspek utama.

Pertama, mengumpulkan informasi dan gagasan baru yang diperoleh melalui keterampilan mendengarkan dan membaca secara aktif. Kedua, mencatat informasi yang diperoleh dengan keterampilan mencatat, membuat garis besar (*outline*), serta menyusun kesimpulan dari materi yang dipelajari. Ketiga, meningkatkan pemahaman dengan mensintesis materi dan menghubungkannya dengan pelajaran sebelumnya. Keempat, mengorganisasi materi melalui pembuatan outline, bagan, serta mencatat secara sistematis. Kelima, mengingat kembali informasi dengan teknik pengorganisasian memori dan penyampaian ulang materi yang telah dipelajari. Keenam, menggunakan informasi dan gagasan baru yang dikembangkan melalui pembuatan laporan serta latihan mengerjakan test atau ujian. Seluruh keterampilan tersebut merupakan metode dan teknik yang mendukung

pemahaman materi pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan belajar perlu dilatihkan secara terstruktur kepada siswa agar mereka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

c) Bentuk keterampilan belajar

Keterampilan belajar memiliki hubungan erat dengan proses dan hasil belajar. Dengan kata lain, keterampilan ini menjadi syarat utama dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Selain itu, keterampilan belajar juga mencerminkan kesiapan yang menuntut kesadaran tinggi dari siswa serta kondisi awal yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.⁵⁶ Beberapa keterampilan yang diperlukan mencakup mendengar, membaca, mencatat, membuat outline, mengorganisasi materi, menyusun kesimpulan, mengingat, membuat laporan, mempersiapkan ujian, mengatasi kejenuhan, dan meningkatkan motivasi.

Belajar merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang harus terus dilakukan sepanjang hayat. Melalui proses belajar, seseorang dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan belajar siswa bergantung pada penguasaan keterampilan yang mendukungnya.⁵⁷ Dalam hal ini, siswa perlu menguasai beberapa keterampilan utama, yaitu:

1) Keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran

⁵⁶ Choirul Amri dan Dimas Kurniawan, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (22 Januari 2023): 2–14, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>.

⁵⁷ Slamet Susanto, "Urgensi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat)" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 56–59, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/951/>.

- 2) Keterampilan dalam mengingat, berkonsentrasi, dan menjaga ketahanan belajar
- 3) Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
- 4) Keterampilan dalam menyusun dan menyelesaikan tugas
- 5) Keterampilan belajar yang sesuai dengan bidang atau jurusan yang diambil
- 6) Keterampilan dalam menghadapi ujian.

Berikut adalah berbagai keterampilan yang diperlukan siswa dalam proses belajar:

- 1) Keterampilan dalam mengikuti proses belajar

Sebelum memulai pembelajaran, siswa sebaiknya mempersiapkan materi dengan meninjau kembali catatan sebelumnya dan membaca materi yang akan dipelajari untuk memahami keterkaitannya. Selain kesiapan, persiapan akademik fisik juga penting, karena efektivitas belajar sangat bergantung pada kesiapan individu.

- 2) Sikap terhadap belajar

Pandangan dan sikap siswa terhadap proses belajar dapat mempengaruhi semangat dan aktivitas mereka dalam belajar. Sikap yang positif akan mendorong motivasi dan kesiapan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Persepsi positif terhadap program studi

Siswa perlu memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap program studi yang mereka jalani. Dengan menguasai bidang yang dipelajari, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil akademik mereka.

4) Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar

Proses mengingat harus didasari oleh kebutuhan dan kesadaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya, materi yang telah dipelajari dapat diingat dengan baik. Terdapat tiga tahapan utama dalam proses mengingat: pengkodean (pemberian kode pada informasi yang akan disimpan), penyimpanan (penyimpanan informasi dalam ingatan), dan pengambilan (memunculkan kembali informasi yang telah disimpan).

Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan pikiran pada suatu hal dengan mengabaikan gangguan yang tidak relevan. Pembelajaran yang efektif memerlukan konsentrasi penuh.⁵⁸ Oleh karena itu, siswa perlu: (1) membagi materi yang akan dipelajari, (2) menetapkan target belajar, dan (3) melakukan penilaian diri. Selain itu, pengelolaan lingkungan belajar juga penting, yang mencakup: (1) suasana hati dan kondisi emosional, (2) pengaturan tugas, dan (3) aspek fisik lingkungan belajar.

5) Keterampilan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca yang baik tidak muncul secara spontan dan juga tidak akan berkembang secara otomatis seiring waktu. Peningkatannya memerlukan tekad yang kuat serta usaha yang sungguh-sungguh.

6) Keterampilan dalam Penyusunan dan Penyelesaian Tugas

⁵⁸ Alya Fasihah dkk., "Pengaruh Pembelajaran Seni Menggambar Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Usia Dini," *Journal Fascho : Jurnal Penulisan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 5 (2024): 5, <http://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/334>.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharuskan menyelesaikan berbagai tugas untuk setiap mata pelajaran. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik. Kemampuan dalam mengerjakan tugas tidak dapat berkembang begitu saja, melainkan harus didukung oleh kerja keras, semangat, dan kemauan yang tinggi.

7) Keterampilan bertanya

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran biasanya memberikan tanggapan terhadap materi, mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami, serta berusaha menjawab pertanyaan dari guru maupun teman sekelas. Keterampilan bertanya menjadi aspek penting yang perlu dikuasai karena membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam.⁵⁹ Bertanya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap pelajaran serta memastikan kebenaran konsep yang telah dipahami. Agar dapat bertanya dengan efektif, berikut beberapa pedoman yang perlu diperhatikan:

- a) Ikuti pembelajaran dari awal agar pertanyaan yang diajukan belum dibahas sebelumnya.
- b) Identifikasi bagian dari materi yang masih belum dipahami atau hubungan antar konsep yang tampak tidak logis.
- c) Bagi siswa yang baru mulai belajar bertanya, tuliskan terlebih dahulu pertanyaan yang ingin diajukan.

⁵⁹ Ahmad Ahmad, "Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas Ix Mtsn 13 Kabupaten Agam" (masters, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023), 122–125, <http://eprints.umsb.ac.id/3414/>.

- d) Ajukan pertanyaan dengan sopan, misalnya dengan mengacungkan tangan untuk meminta izin berbicara.
 - e) Saat bertanya, gunakan nada suara yang mencerminkan keingintahuan, bukan nada yang terkesan menguji atau menyalahkan orang lain.
- 8) Keterampilan mencatat

Mencatat materi pelajaran adalah keterampilan yang perlu dikembangkan. Untuk itu, dibutuhkan teknik khusus dalam mencatat agar hasilnya lebih efektif. Catatan yang baik sebaiknya disusun secara sistematis, jelas, ringkas, dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari.⁶⁰ Beberapa pedoman dalam mencatat yang baik meliputi: 1) membuat catatan secara ringkas, 2) mencatat dengan cermat, 3) menuliskan poin-poin secara tepat, dan 4) menindaklanjuti catatan yang telah dibuat.

- 9) Keterampilan menjawab

Kemampuan menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat secara lisan, terutama di hadapan banyak orang, merupakan keterampilan yang sangat berharga. Sebagai siswa, keberanian dalam mengungkapkan ide dan pendapat, baik terhadap pertanyaan dari guru maupun teman, sangat penting. Oleh karena itu, siswa perlu membangun rasa percaya diri terhadap jawaban yang disampaikan.

⁶⁰ Nandang Setiawan, "Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 85–104, <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>.

4. Praktik Tahsin Al-qu'an

a. Pengertian Praktik Tahsin Al-qur'an

Istilah praktik merujuk pada pelaksanaan langsung dari suatu pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, praktik menjadi bagian penting yang menghubungkan antara teori dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan Islam memandang praktik bukan hanya sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai bentuk kesungguhan dalam mengamalkan ajaran agama secara utuh melibatkan dimensi akal, hati, dan perilaku.

Menurut Miswanto dan Masrukhin, praktik merupakan wujud konkret dari proses pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menerapkan ilmu secara nyata. Sehingga ini mencerminkan bahwa seseorang belum dianggap benar-benar memahami suatu ajaran sampai ia mampu melaksanakannya secara konsisten dan bertanggung jawab.

Salah satu bentuk penting dari praktik keagamaan adalah tahsin Al-qur'an, yaitu memperbaiki dan memperindah bacaan Al-qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Proses ini menuntut lebih dari sekedar hafalan teori diperlukan pengeditan, bimbingan, koreksi langsung dari guru, serta kesabaran dalam memperbaiki kesalahan bacaan.

Secara etimologis, kata tahsin berasal dari bahasa arab ḥassana–yuḥassinu–taḥsīnan (حَسَّنَ – يُحَسِّنُ – تَحْسِينًا) yang berarti memperbaiki, memperindah, atau menyempurnakan sesuatu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kata ini berasal dari akar kata ḥasana (حَسَنَ) yang bermakna baik atau indah. Dalam konteks ini,

tahsin dapat dimaknai sebagai usaha untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan lebih sempurna, baik dari segi bentuk, pelaksanaan, maupun hasilnya.

Secara terminologis, tahsin Al-qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan memperindah cara membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar, yaitu ilmu tajwid dan makhraj huruf. Tahsin bertujuan agar pembacaan Al-qur'an dilakukan dengan fasih, tepat, dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Kesalahan dalam pelafalan huruf atau penerapan hukum tajwid dapat menyebabkan perubahan makna yang terkandung dalam bacaan Al-qur'an.⁶¹ Oleh karena itu, tahsin memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian bacaan, menghormati isi wahyu Allah Swt, serta meningkatkan kualitas spiritualitas pembaca. Melalui pembacaan yang benar dan indah, seseorang juga akan memperoleh pahala dan merasakan kedekatan yang lebih kuat dengan Allah Swt.

b. Pentingnya Tahsin Al-qur'an

1) Menjaga Keaslian dan Makna Al-qur'an

Kesalahan dalam membaca Al-qur'an dapat menyebabkan ayat atau kalimat berubah maknanya, yang dapat mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, tahsin memastikan bahwa setiap bacaan tetap sesuai dengan pelafalan dan intonasi aslinya.

⁶¹ Suriyati Suriyati dkk., "Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai," *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2024): 02, <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2500>.

2) Mendekatkan Diri kepada Allah Swt

Membaca Al-qur'an adalah ibadah yang agung, dan tahsin adalah cara untuk meningkatkan ibadah ini. Al-qur'an adalah firman Allah, dan membaca dengan tartil adalah cara untuk menghormati Allah Swt.

3) Menambah Keindahan dan Ketentraman dalam Membaca

Tidak hanya membaca dengan baik dan benar membawa keindahan yang unik, namun membaca dengan benar akan membantu kita memahami dan memahami makna ayat-ayat Al-qur'an, sehingga lebih mudah untuk mencapai ketenangan dan khusyuk.

4) Mengikuti Sunnah Rasulullah Saw

Mengikuti tahsin berarti mengamalkan sunnah Rasulullah Saw, yang merupakan suri teladan utama. Rasulullah Saw mengajarkan para sahabatnya untuk membaca Al-qur'an dengan tartil dan sesuai dengan tajwid.⁶²

c. Komponen-Komponen Penting dalam Tahsin Al-qur'an

Tajwid, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, waqaf, dan ibtida' adalah beberapa komponen teknik membaca Al-qur'an yang perlu dipelajari secara menyeluruh. Berikut ini adalah penjelasan tentang masing-masing komponen.

⁶² Muhammad Faisal dkk., "Optimalisasi Metode Tahsin Al-qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh," *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23 Juni 2023, 1–9, <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>.

1) Tajwid

Tajwid, yang secara harfiah berarti "memperindah", adalah bidang yang mengajarkan cara melafalkan setiap huruf Al-qur'an dengan benar dan indah.⁶³

Tajwid memiliki beberapa aturan penting, termasuk:

a) Ghunnah adalah bunyi dengung yang dibuat dengan tasydid atau tanda sukun pada huruf "ن" dan "م".⁶⁴ Misalnya, ghunnah harus didengungkan dalam lafadz "إِنَّ".

b) Idgham terbagi menjadi dua:

Idgham Bighunnah: Penggabungan yang disertai dengan ghunnah ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf "ي, ن, م, و" (ya, nun, mim, waw).

Idgham Bilaghunnah: Adalah penggabungan tanpa dengung ketika bertemu dengan huruf "ل" dan "ر".

c) Iqlab: Mengubah bunyi "ن" (nun) menjadi "م" (mim) saat bertemu huruf "ب" (ba), menghasilkan bunyi dengung yang khas.

d) Ikhfa': Menyamarkan bunyi huruf "ن" (nun) sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf tertentu, selain huruf-huruf idgham dan izhar, menghasilkan bunyi samar dengan sedikit dengung.

e) Qalqalah: Bunyi pantulan yang terjadi pada huruf-huruf qalqalah (ق، ط، ب، ج، ك). Qalqalah terbagi menjadi qalqalah sugra dan qalqalah kubra, bergantung pada posisi huruf dalam kata dan kalimat.⁶⁵

⁶³ Haromain, U., *Ilmu Tajwid Lengkap untuk Pemula dan Lanjutan* (Pustaka Al-Kautsar, 2020).

⁶⁴ Mulyadi, A., *Metodologi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an* (Alfabeta, 2021).

⁶⁵ Wulandari, N., "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-qur'an," *Jurnal Edukasi Islami*, 1, vol. 10 (2022): 88–97, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/edukasi/article/view/987>.

2) Makhraj Huruf

Makhraj adalah tempat setiap huruf keluar dari lidah, mulut, atau tenggorokan. Ini sangat penting untuk tahsin karena kesalahan pada makhraj dapat mengubah arti huruf.⁶⁶ Sebagai contoh di bawah ini:

- a) Huruf-huruf tenggorokan seperti "ء" dan "ع" keluar dari pangkal tenggorokan.
- b) Huruf-huruf yang keluar dari lidah seperti "ض" dan "ص".

3) Sifat Huruf

Setiap huruf dalam Al-qur'an memiliki sifat tertentu yang mempengaruhi cara melafalkannya, seperti:

- a) Jahrah: Suara yang penuh dan terdengar jelas.
 - b) Syiddah: Bunyi yang terdengar kuat dan tegas, seperti pada huruf "ط".
 - c) Hams: Suara yang diikuti oleh aliran nafas, seperti pada huruf "س".
- ## 4) Waqaf dan Ibtida

Dalam Al-qur'an, "waqaf" adalah tanda berhenti dan "ibtida'" adalah tanda dimulainya. Untuk menghindari mengubah makna ayat atau kalimat, sangat penting untuk memahami waqaf dan ibtida' yang benar dalam tahsin. Tanda-tanda umum waqaf adalah:

- a) Tanda Mim (م): Menunjukkan waqaf lazim atau wajib berhenti.
- b) Tanda La (ل): Menunjukkan waqaf yang sebaiknya tidak dilakukan karena bisa mengubah makna ayat.

⁶⁶ Lukman Abdul Rozak dan Solihin Solihin, "Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Marasah As-Siroj Desa Jagabaya," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 76 (2021): 76, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1047>.

d. Metode Pembelajaran Tahsin

1) Metode Talaqqi

Talaqqi adalah metode tradisional dalam pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengarkan bacaan guru terlebih dahulu, lalu menirukannya dengan memperhatikan tajwid, makhraj huruf, serta irama (nagham) yang tepat.⁶⁷ Kata "talaqqi" berasal dari bahasa Arab laqiya–yulaqqī–talaqqīyan, yang berarti “menerima secara langsung”.

Metode ini telah digunakan sejak zaman Rasulullah Saw, dimana para sahabat menerima bacaan Al-qur'an langsung dari beliau, lalu menghafalkannya dan mengajarkannya kepada generasi berikutnya. Talaqqi tidak hanya menekankan aspek kognitif (mengingat dan membaca), tetapi juga aspek afektif (kesungguhan, kedekatan spiritual) dan psikomotorik (pengucapan dan artikulasi huruf secara tepat).

Salah satu keunggulan metode ini adalah adanya interaksi langsung yang memungkinkan guru segera mengoreksi kesalahan bacaan murid secara lisan maupun non-verbal, sehingga murid mendapatkan bimbingan yang intensif dan personal. Selain itu, talaqqi juga memperkuat adab belajar, karena menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan rasa hormat terhadap guru.

Metode talaqqi biasanya digunakan dalam halaqah Al-qur'an , majelis taklim, pondok pesantren, serta pembinaan tahsin dan tahfidz, baik secara individu maupun kelompok kecil. Dengan perkembangan teknologi, metode ini juga dapat

⁶⁷ Hafidz, M., “Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-qur'an di Era Digital,” *Jurnal Al-Tarbawi*, 2, vol. 5 (2022): 101–10.

dikombinasikan dengan platform digital melalui pertemuan video langsung, namun tetap mempertahankan prinsip *mushafahah* (tatap muka) dan koreksi langsung.⁶⁸

2) Belajar dari Rekaman Bacaan Qari

Mendengarkan rekaman qari terkenal dapat membantu siswa memperbaiki irama, tajwid, dan makhraj. Memperhatikan detail, nada, dan ritme dari bacaan qari menjadi latihan yang bagus untuk memperbaiki bacaan mereka.

3) Latihan Secara Konsisten

Dalam tahsin, konsistensi sangat penting. Mempraktikkan aturan tajwid dan mengulang bacaan secara teratur membantu meningkatkan kefasihan.

4) Merekam dan Mengoreksi Diri Sendiri

Membacanya sendiri memungkinkan kita melihat kesalahan yang mungkin terlewatkan. Setelah merekam, dengarkan kembali dan periksa apakah ada kesalahan dalam tajwid atau makhraj.

5) Latihan dengan Guru yang Ahli

Sangat penting untuk mendapatkan bimbingan langsung dari seorang guru yang memahami tajwid dan makhraj untuk memastikan bahwa kita memahami semua aturan dengan benar dan memperbaiki kesalahan yang mungkin kita lakukan sendiri.⁶⁹

e. Macam-Macam Hukum Tajwid dalam Tahsin

⁶⁸ Muliani Nasution, "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al-qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Mahasiswa/I Akper Malahayati Medan," *JURNAL ILMIAH SIMANTEK* 6, no. 3 (2022): 3, <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/359>.

⁶⁹ Mugiyono dan Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.265>.

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

- a) Idzhar Halqi: Jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf tenggorokan seperti "ع, هـ, ح, غ, خ".
- b) Idgham Bighunnah: Jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan "ي، ن، م، و".
- c) Idgham Bilaghunnah: Jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan "ل" (lam) atau "ر" (ra).
- d) Iqlab: Jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf "ب" (ba).
- e) Ikhfa': Jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf selain dari huruf-huruf idzhar, idgham, dan iqlab.

2) Hukum Mim Sukun

- a) Ikhfa Syafawi: Jika mim sukun bertemu huruf "ب" (ba).
- b) Idgham Mimi: Jika mim sukun bertemu dengan huruf "م" (mim).
- c) Idzhar Syafawi: Jika mim sukun bertemu dengan huruf selain "ب" dan "م".

3) Mad

- a) Mad Thabi'i: Panjang dua harakat.
- b) Mad Wajib Muttasil: Panjang empat atau lima harakat.
- c) Mad Jaiz Munfasil: Panjang dua, empat, atau lima harakat, dan lain-lain.⁷⁰

f. Manfaat Tahsin Al-qur'an

Tahsin tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan:

⁷⁰ Safaruddin Yahya dan Kadar Risman, "Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21719–24, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9760>.

- 1) Kemampuan Membaca yang Lebih Baik: Peserta tahsin dapat membaca Al-qur'an dengan lebih baik, yang membantu mereka terhindar dari pelafalan yang salah.
- 2) Penghormatan Terhadap Kitab Suci Al-qur'an: Umat Islam menunjukkan penghormatan mereka terhadap Al-qur'an sebagai kitab suci dengan memperbaiki bacaannya.
- 3) Kesejukan Hati: Bacaan yang indah dapat menenangkan orang yang mendengarkannya dan mereka sendiri. Sangat penting saat melakukan aktivitas keagamaan seperti shalat atau mendengarkan ceramah agama.
- 4) Meningkatkan Kualitas Ibadah: Membaca Al-qur'an dengan baik akan meningkatkan kualitas ibadah seseorang, memungkinkan mereka untuk berdoa dan beribadah kepada Allah Swt dengan lebih khusyuk.
- 5) Pendidikan Moral dan Etika: Dengan belajar tahsin, orang-orang dididik untuk menghargai waktu dan upaya untuk belajar, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan moral dan etika Islam.⁷¹

g. Tantangan dalam Tahsin Al-qur'an

Meskipun tahsin memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh para pembelajar:

- 1) Kurangnya Waktu: Di tengah kesibukan sehari-hari, banyak orang merasa sulit untuk meluangkan waktu khusus untuk belajar tahsin.

⁷¹ Muhammad Nabil Akmal dkk., "Pendampingan Baca Al-qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-qur'an Santri," *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 06–17, <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>.

- 2) Minimnya Akses ke Guru Berkualitas: Tidak semua tempat memiliki kemampuan untuk mendapatkan guru atau institusi pendidikan yang mengajarkan tahsin secara profesional.
- 3) Rasa Malu atau Tidak Percaya Diri: Beberapa orang takut untuk belajar di depan orang lain karena mereka khawatir mereka akan salah atau dinilai buruk oleh orang lain.
- 4) Membantu Menguasai Tajwid: Memahami hukum tajwid bisa menjadi tantangan bagi sebagian orang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan agama sebelumnya.

Aspek penting dari pendidikan Islam adalah tahsin Al-qur'an, yang bertujuan untuk meningkatkan cara orang membaca kitab suci agar sesuai dengan ajaran yang benar.⁷² Setiap muslim diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka untuk mendapatkan pahala dan memahami makna yang terkandung dalam setiap ayatnya dengan bantuan guru berpengalaman dan metode pembelajaran yang tepat.⁷³

Dengan memahami pentingnya tahsin dan menghadapi tantangan yang ada, kita semua dapat membantu meningkatkan kualitas spiritual kita sebagai umat Islam dan menjaga kebenaran dan kemurnian Al-qur'an. Mari kita jadikan tahsin sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari kita untuk mendapatkan keberkahan dari Allah Swt melalui kitab-Nya yang mulia ini.

⁷² Suprapno dkk., *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

⁷³ Nurul Hikmah dkk., "Upaya Guru Al-qur'an Hadits Dalam Menghadapi Learning Loss Pasca Pandemi: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Di Kalimantan Tengah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023): 317–28, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/14668>.

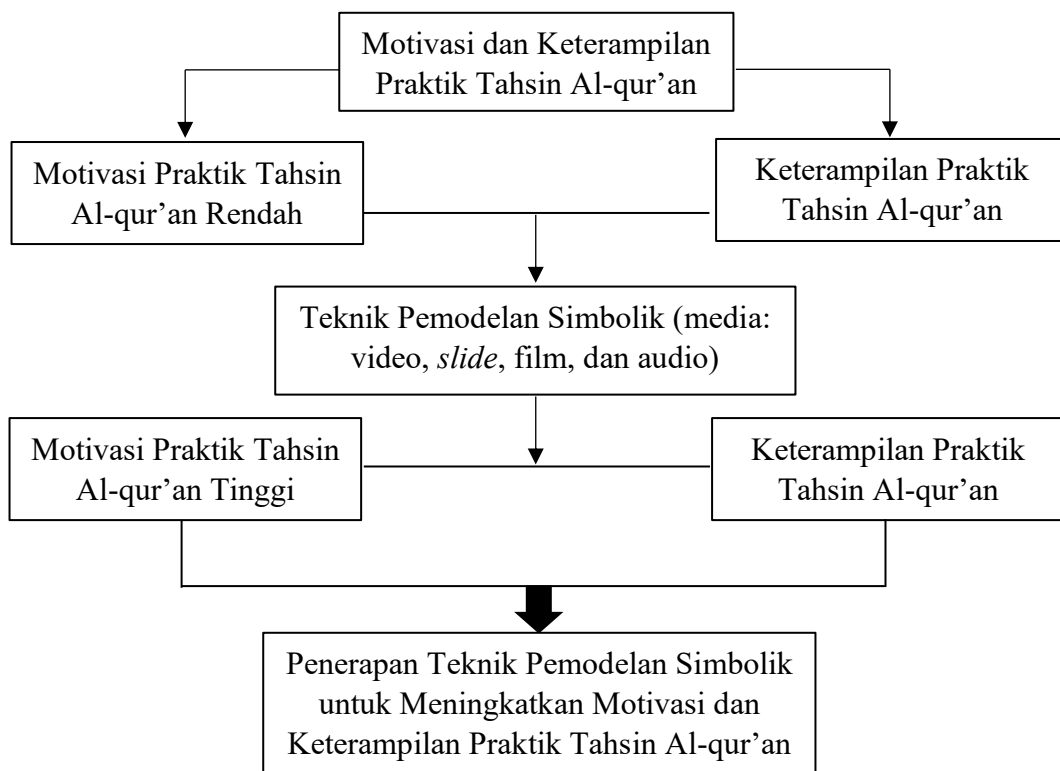
C. Kerangka Pikir

Keseluruhan motivasi untuk membaca tahsin atau Al-qur'an adalah untuk melakukan aktivitas dengan membaca atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-qur'an), yang merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril. Membaca Al-qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt yang memiliki banyak keutamaan dan manfaat yang luar biasa, namun terdapat beberapa siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo yang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari tahsin Al-qur'an. Beberapa siswa membaca hanya sebagai tugas dari guru, tidak fokus, dan tidak sungguh-sungguh ketika membaca, dan mereka juga jarang atau malas membaca Al-qur'an di rumah. Untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-qur'an, teknik pemodelan simbolik melalui media tayangan, seperti video, film, audio, atau slide, adalah pilihan lain.

Pemodelan simbolik dalam tahsin Al-qur'an adalah teknik yang memanfaatkan media seperti audio atau video untuk membantu siswa memahami dan menyalin bacaan Al-qur'an dengan benar. Mereka lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan bacaan dengan melihat dan mendengar contoh yang sesuai dari tajwid dan makhraj. Teknik ini meningkatkan keterampilan tahsin siswa dan memudahkan proses belajar mengajar.

Mereka yang memahami tahsin Al-qur'an dengan baik akan mendapatkan manfaat dan pahala yang besar. Siswa yang memiliki motivasi dan keterampilan yang kurang dalam tahsin Al-qur'an harus didorong lebih banyak untuk belajar. Memberikan contoh atau contoh bagaimana tokoh-tokoh dalam Al-qur'an

berperilaku adalah cara yang efektif bagi siswa untuk meniru sikap dan ketekunan mereka. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan mereka dalam belajar tahsin Al-qur'an.⁷⁴ Berikut ini adalah bagan alur kerangka berpikir untuk penulisan ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penulisan ini yaitu penerapan teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.

⁷⁴ Andi Arif Pamessangi, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab Palopo," *IQRO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1, 44–55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen seperti test dan penilaian angket dan yang dianalisis secara deskriptif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan dalam tingkat motivasi dan keterampilan siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan metode. Selain itu, pendekatan kualitatif menggunakan catatan lapangan, wawancara terbuka, dan observasi partisipan untuk mengetahui reaksi dan proses pembelajaran siswa. Analisis data kualitatif ini dilakukan untuk menemukan pola atau perubahan dalam perilaku siswa selama penelitian.⁷⁵ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang seberapa efektif teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an. Observasi, wawancara, adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan keterampilan siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

⁷⁵ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penulisan Dalam Penulisan Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo adalah subjek penelitian ini. Melalui penggunaan teknik pemodelan simbolik, untuk mengamati perubahan dalam motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penulisan ini dilakukan di kelas IV-2 pada semester genap. Dengan waktu pelaksanaan penulisan pada 14 April 2025 sampai 14 Mei 2025 lamanya, untuk mendapatkan informasi konkret tentang bagaimana menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-qur'an pada siswa.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kelas IV kelompok 2 di SD Muhammadiyah 1 Palopo, yang terletak di Jalan Andi Kambo No. 12, Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, pertama kali berdiri pada tahun 1949. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah kepemilikan yayasan. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena ditemukan permasalahan terkait rendahnya motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an pada siswa. Permasalahan ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model ini dipilih karena memberikan pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Berikut adalah langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk setiap siklus:⁷⁶

a. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian dengan penerapan teknik pemodelan simbolik, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo dalam proses pembelajaran Tahsin Al-qur'an. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan keterampilan awal siswa dalam praktek tahsin Al-qur'an serta menjadi dasar perbandingan antara kondisi sebelum tindakan (pra siklus) dan setelah penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II.

b. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

⁷⁶ Elaniati dkk., "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Modeling Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD Harapan Baru Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo," *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.51311/alayya.v4i2.626>.

- b) Penulis menghubungi guru tahsin Al-qur'an untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran di kelas IV dan membuat jadwal pembelajaran dan menentukan teknik pemodelan simbolik yang akan digunakan.
 - c) Penulis menyiapkan instrumen penelitian mulai dari observasi, wawancara, test dan angket motivasi belajar dan angket keterampilan praktik tahsin Al-qur'an untuk penelitian.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- a) Guru memberikan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan membaca surah pendek secara bersama-sama
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa dan sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan apresiasi kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka siap.
 - c) Guru menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk menampilkan bacaan tahsin Al-qur'an dengan menggunakan audio visual. Guru memberikan contoh pembacaan Al-qur'an dengan baik dan benar kepada siswa untuk diikuti.
 - d) Siswa mengamati dan meniru pembacaan yang di contohkan secara bersama-sama.
 - e) Guru memberikan koreksi, pujian, saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya.
 - f) Guru menjelaskan kembali pembelajaran hari ini secara singkat dan jelas.
 - g) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
 - h) Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran selanjutnya

3) Observasi

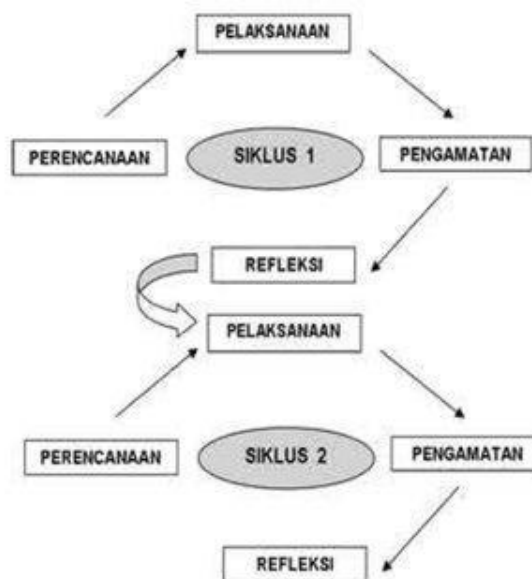
Mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi mereka, antusiasme, dan keinginan dalam meniru bacaan Al-qur'an. Mengevaluasi keterampilan tahsin siswa dengan angket dan rubrik penilaian.

4) Refleksi

Memeriksa data pengamatan dan hasil penilaian untuk mengetahui seberapa efektif metode pemodelan simbolik yang digunakan. Memberikan catatan tentang masalah yang dihadapi dan elemen yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya, seperti meningkatkan contoh bacaan atau menambah variasi pada model pembelajaran.

c. Siklus II

Kegiatan di siklus II hampir sama dengan kegiatan di siklus I, tetapi perencanaan kegiatan didasarkan pada hasil refleksi di siklus I. Sehingga membuat pelaksanaan siklus II lebih baik.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

C. Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam mempelajari praktik tahsin Al-qur'an di kelas IV-2 SD Muhammadiyah 1 Palopo. Dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik, yang memberikan contoh langsung kepada siswa bagaimana membaca Al-qur'an dengan benar, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin.

D. Instrumen Penelitian

Penilaian adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kinerja siswa atau pencapaian hasil belajar mereka terhadap tujuan pembelajaran tertentu. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Lembar observasi dituangkan dalam lembar pengamatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi instrumen aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
A. Kegiatan Pendahuluan						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, memberi salam.					
2	Mengecek kehadiran siswa dan berdoa dilanjutkan membaca surah pendek.					
3	Memberikan motivasi.					
B. Kegiatan Inti						
1	Guru menjelaskan teknik pemodelan simbolik dan menampilkan bacaan Al-qur'an.					
2	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.					
3	Guru mengoreksi bacaan, memberi kesempatan tampil atau bertanya.					
C. Kegiatan Penutup						
1	Guru menjelaskan kembali secara ringkas.					
2	Guru mengajak siswa mengingat materi yang telah dipelajari.					
3	Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberikan informasi materi selanjutnya.					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2**Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru dan Siswa**

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	84-100%
Tinggi	67-83%
Sedang	50-66%
Rendah	33-49%
Sangat Rendah	16-32%

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
A. Kegiatan Pendahuluan						
1	Siswa mempersiapkan diri dan menjawab salam.					
2	Siswa hadir, membaca doa dilanjutkan surah pendek.					
3	Siswa antusias dalam belajar.					
B. Kegiatan Inti						
1	Memperhatikan dan memahami materi.					
2	Memperhatikan teknik pemodelan simbolik menampilkan contoh bacaan Al-qur'an.					
3	Siswa mengulang kembali bacaan Al-qur'an.					
C. Kegiatan Penutup						

-
- 1 Memperbaiki bacaan dan maju kedepan untuk mencontohkah.
 - 2 Siswa tertib memperhatikan penjelasan guru
 - 3 Siswa mengikuti doa dan salam penutup
-

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Testt

Instrumen test dituangkan dalam bentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Adapun kisi-kisi instrumen test untuk siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Test Belajar Siswa pada Tahsin Al-qur'an

No	Indikator Test	No Soal	Jumlah Item
1	Ghunnah	1, 10	2
2	Mad	2	1
3	Qalqalah	3, 4	2
4	Iqlab	5, 6	2
5	Ikhfa	7	1
6	Idgham	8	1
7	Izhar	9	1

3. Angket Skala Likert

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembar angket dapat berupa sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden dengan memberikan tanda ceklis pada pilihan jawaban yang dianggap tepat. Pada setiap pernyataan memiliki nilai skor sesuai dengan ketentuan berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun beberapa kisi-kisi yang digunakan dalam lembar angket ini berdasarkan indikator motivasi dan keterampilan belajar siswa pada praktik tahsin Al-qur'an. Kisi-kisi lembar angket ini disusun sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa pada Tahsin Al-qur'an

No	Indikator Motivasi	No Soal	Jumlah Item
1	Semangat untuk belajar	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Tertarik pada pembelajaran tahsin Al-qur'an	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Tertarik pada guru	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Memiliki inisiatif untuk belajar	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kesegaran belajar	21, 22, 23, 24, 25	5

Tabel 3.6 Kisi-kisi Keterampilan Belajar Siswa pada Tahsin Al-qur'an

No	Indikator Keterampilan	No Soal	Jumlah Item
1	Keterampilan mendengarkan	1, 2, 3	3
2	Keterampilan membaca	4, 5, 6	3
3	Keterampilan menganalisis bacaan	7, 8, 9	3
4	Keterampilan bersikap aktif dalam pembelajaran	10, 11, 12	3

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁷ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti, penulis dapat melihat keadaan sebenarnya dari subjek atau lingkungan penelitian. Teknik ini dikenal sebagai observasi. Jika ingin memahami perilaku, aktivitas, atau keadaan tertentu yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata, teknik ini adalah pendekatan yang tepat.

⁷⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penulisan Pendidikan: Metode Penulisan Kualitatif, Metode Penulisan Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan percakapan langsung antara penulis, guru dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman, pendapat, atau perspektif guru dan siswa mengenai penerapan teknik pemodelan simbolik. Teknik ini efektif untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian.

3. Test

Dalam penelitian ini, test yang digunakan berupa teks atau gambar terkait tahsin Al-qur'an yang akan dipelajari. Sebelum melaksanakan test, penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk siklus I dan II.

4. Angket

Angket berperan penting dalam pengumpulan data, terutama dalam penulisan kuantitatif. Instrumen ini berisi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara sistematis dan efisien. Melalui angket, penulis dapat menghimpun data dalam jumlah besar dalam waktu singkat, baik secara langsung maupun daring. Karena semua responden menjawab pertanyaan yang sama, data yang diperoleh lebih objektif dan mudah dianalisis, khususnya jika berbentuk pertanyaan tertutup. Oleh karena itu, angket menjadi alat yang efektif dan terpercaya dalam penulisan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian tindakan

kelas ini, digunakan teknik analisis data deskriptif yang mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berkaitan dengan aspek kualitas seperti baik, kurang baik, atau tidak memadai. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, materi yang disampaikan, serta wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi. Analisis terhadap motivasi dan keterampilan belajar siswa dilakukan dengan membandingkan kondisi awal siswa sebelum tindakan dengan kondisi setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Data jenis ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan jumlah secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari persentase hasil angket motivasi dan keterampilan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo. Adapun rumus analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rumus Skor Rata-rata Test, Angket Motivasi dan Keterampilan

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

b. Rumus Persentase Test, Angket Motivasi dan Keterampilan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil test, angket motivasi, dan keterampilan belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang seragam. Setiap respons terhadap item dalam instrumen skala likert dinyatakan secara kualitatif, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan tingkat motivasi dan keterampilan belajar siswa ke dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penyusunan tabel kategori motivasi belajar siswa mengacu pada total skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal, yaitu 5 (skor tertinggi) $\times 20$ (jumlah pernyataan) $= 100$. Skor terendah adalah $1 \times 20 = 20$, sehingga rentang $= 100 - 20 = 80$, dan panjang setiap kelasnya $\frac{80}{5} = 16$.

Tabel 3.7 Kriteria Keberhasilan Test, Angket Motivasi dan Keterampilan belajar Siswa

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	84-100%
Tinggi	67-83%
Sedang	50-66%
Rendah	33-49%
Sangat Rendah	16-32%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran sangat penting karena menjadi dasar bagi kelanjutan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Setiap sekolah juga memiliki latar belakang atau profil, yang di antaranya dapat dilihat pada bagian berikut.

SD Muhammadiyah 1 Palopo, yang terletak di Jalan Andi Kambo No. 12, Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, pertama kali berdiri pada tahun 1949. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah kepemilikan yayasan

Sejak berdirinya berdasarkan SK Nomor 1949-08-01, SD Muhammadiyah 1 Palopo telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi pembangunan fisik maupun kelengkapan fasilitas. Selain itu, berbagai prestasi telah berhasil diraih oleh para peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, dan capaian tersebut terus berlanjut hingga saat ini.

Kehadiran SD Muhammadiyah 1 Palopo di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan serta menjadi sarana bagi anak-anak untuk terus memperoleh akses belajar. Dengan demikian, potensi mereka dapat dikenali dan dikembangkan secara optimal, sekaligus membentuk pribadi

yang menjunjung nilai-nilai kebaikan, sejalan dengan visi sekolah untuk melahirkan generasi yang bertaqwa dan beriman.

Sejak tahun 1949 hingga 2025, SD Muhammadiyah 1 Palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala SD Muhammadiyah 1 Palopo

No.	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	SD Muhammadiyah 1 Palopo	M. Attas	1949-1964
2	SD Muhammadiyah 1 Palopo	M. Ali. T	1964-1985
3	SD Muhammadiyah 1 Palopo	Drs. Muharram Rahim	1985-1992
4	SD Muhammadiyah 1 Palopo	Anwar	1992-1996
5	SD Muhammadiyah 1 Palopo	Drs. Amiruddin, S.E.	1996-2006
6	SD Muhammadiyah 1 Palopo	Hj. Muliana. N., S.Pd., SD	2006-2015
7	SD Muhammadiyah 1 Palopo	Mardewi, S.Pd.	2015-2021
8	SD Muhammadiyah 1 Palopo	Neneng Suriani, S. Pd., Gr.	2021- Sekarang

Sumber data: Tata Usaha SD Muhammadiyah 1 Palopo

SD Muhammadiyah 1 Palopo memiliki visi yang telah diusung oleh para pimpinan terdahulu hingga akhir adalah “Mewujudkan sekolah berkualitas menuju generasi yang bertaqwa dan beriman”. Untuk mewujudkan dari visi SD Muhammadiyah 1 Palopo maka dibuat anak tangga dalam sisi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- b) Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan yang berkualitas dilandasi iman, taqwa dan akhlak mulia

- c) Menumbuhkan semangat keunggulan di dalam kelas
- d) Menciptakan iklim sekolah yang sehat dan menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan konsep wiyata mandala
- e) Mewujudkan kerjasama yang harmonis dengan instansi lain serta masyarakat dalam melaksanakan program sekolah

2. Uraian Pelaksanaan dan Analisis Penelitian

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo. Penelitian difokuskan pada siswa kelas IV kelompok 2 yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan (dua kali untuk penyampaian materi dan satu kali untuk pelaksanaan test hasil siklus). Materi yang diajarkan mencakup hukum nun sukun, tanwin, dan qalqalah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an siswa kelas IV melalui penggunaan teknik pemodelan simbolik. Peningkatan motivasi dan keterampilan siswa diukur melalui serangkaian test dan angket yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Sebelum tindakan dilakukan, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data awal siswa yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan setelah tindakan diberikan.

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan video dan gambar

untuk materi hukum nun sukun tanwin dan qalqalah. Sedangkan pada siklus kedua, merupakan tahap lanjutan dari pelaksanaan tindakan kelas. Pembelajaran tahsin Al-qur'an dalam siklus ini tetap menggunakan teknik pemodelan simbolik, dengan tujuan agar siswa dapat memahami hukum nun sukun, tanwin, dan qalqalah secara tepat.

3. Penjelasan Tiap Siklus

a. Hasil Penelitian Pra Siklus

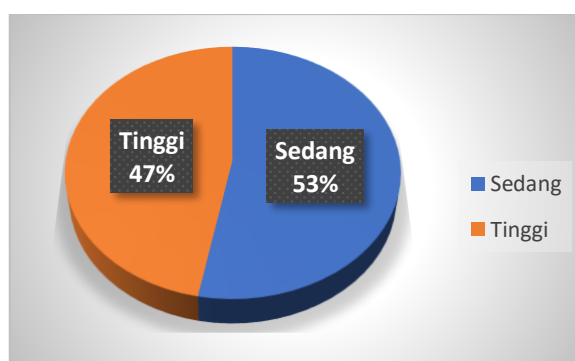
Sebelum penerapan teknik pemodelan simbolik dalam penelitian ini, pada tanggal Kamis, 16 April 2025 penulis terlebih dahulu memberikan pretest dan angket kepada siswa sebagai dasar perbandingan antara tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil yang diperoleh siswa pada tahap awal, sebelum teknik pemodelan simbolik diterapkan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pretest

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	70	Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	70	Tinggi
3	Aisyah Putri Mallombasi	60	Sedang
4	Annisa Alifah Khanza	80	Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	60	Sedang
6	Daffa Alhady Bandaso	80	Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	70	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	70	Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	70	Tinggi

10	Muhammad Taufiqullah	50	Sedang
11	Naisyah Aqilah	70	Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	60	Sedang
13	Abdul Roofiq Tasby	50	Sedang
14	Alby Pradipta Amin	60	Sedang
15	Mikaila Khairunnisa	50	Sedang
Jumlah Skor		970	
Jumlah Skor Rata-rata		65	
Persentase Skor Perolehan		65%	
Keterangan		Sedang	

Dari hasil pretest yang diperoleh bahwa 7 siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 47%, 8 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 53%. Dari hasil pengamatan penulisan yang dilakukan pada pra siklus diperoleh data sebagai berikut:



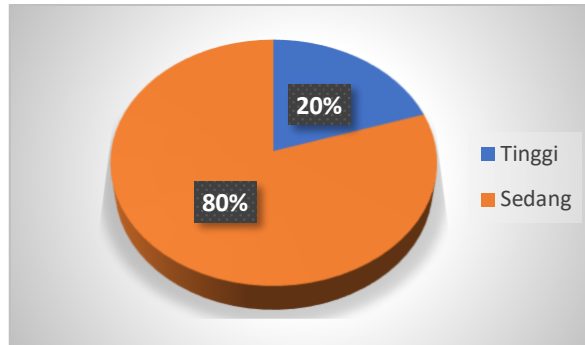
Gambar 4.1 Persentase Pretest Pra Siklus

Dilihat dari hasil pretest siswa pada pra siklus terdapat hasil test siswa yang masuk kategori sedang dengan rata-rata 65. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh pada tahap awal sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fathir Ramdan	73	Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	62	Sedang
3	Aisyah Putri Mallombasi	61	Sedang
4	Annisa Alifah Khanza	62	Sedang
5	Atiqa Fairuz Khalisa	52	Sedang
6	Daffa Alhady Bandaso	63	Sedang
7	Muh Salman Al Farisi	70	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	64	Sedang
9	Muh Fathan Algifari	60	Sedang
10	Muhammad Taufiqullah	55	Sedang
11	Naisyah Aqilah	79	Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	65	Sedang
13	Abdul Roofiq Tasby	62	Sedang
14	Alby Pradipta Amin	63	Sedang
15	Mikaila Khairunnisa	65	Sedang
Jumlah Skor		956	
Jumlah Skor Rata-rata		64	
Persentase Skor Perolehan		51%	
Keterangan		Sedang	

Dari hasil angket motivasi pada pra siklus yang diperoleh bahwa 12 siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 80%, 3 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 20%, dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada pra siklus diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentase Angket Motivasi Belajar Pra Siklus

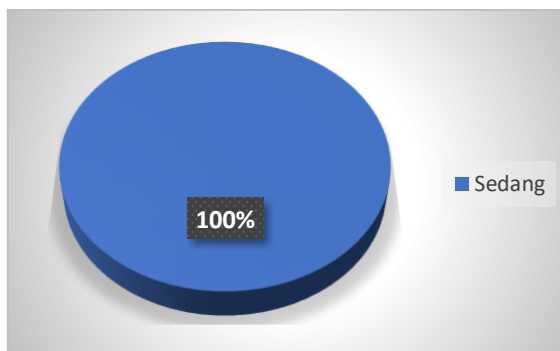
Dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa pada pra siklus terdapat hasil motivasi siswa yang masih kategori sedang dengan rata-rata 64. Adapun hasil angket keterampilan belajar siswa yang diperoleh pada tahap awal sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Angket Keterampilan Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	38	Rendah
2	Ahmad Sami Yusuf	24	Rendah
3	Aisyah Putri Mallombasi	33	Rendah
4	Annisa Alifah Khanza	28	Rendah
5	Atiqah Fairuz Khalisa	27	Rendah
6	Daffa Alhady Bandaso	31	Rendah
7	Muh Salman Al Farisi	29	Rendah
8	Muh Fajar Ismail	29	Rendah
9	Muh Fathan Algifari	25	Rendah
10	Muhammad Taufiqullah	24	Rendah
11	Naisyah Aqilah	32	Rendah
12	Zhakira Jingga Rusty	32	Rendah
13	Abdul Roofiq Tasby	32	Rendah
14	Alby Pradipta Amin	29	Rendah
15	Mikaila Khairunnisa	35	Rendah
Jumlah Skor		448	
Jumlah Skor Rata-rata		30	
Persentase Skor Perolehan		50%	
Keterangan		Sedang	

Dari hasil angket keterampilan pada pra siklus yang diperoleh bahwa seluruh atau 15 siswa termasuk kategori rendah dengan persentase 100%. dari hasil

pengamatan penelitian yang dilakukan pada pra siklus diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4.3 Persentase Angket Keterampilan Belajar Pra Siklus

Berdasarkan 3 tabel di atas peningkatan motivasi dan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an pada siswa sebelum menerapkan teknik pemodelan simbolik masih kategori sedang dengan rata-rata pretestnya 65, sedangkan angket motivasi prasiklus kategori sedang dengan rata-rata 64 dan hasil angket keterampilan pra siklus menunjukkan rata-rata 30 dengan kategori sedang. Hal tersebut juga dibuktikan dari wawancara awal dengan guru tahsin Al-qur'an yang mengatakan bahawa:

“Suasana kelas kadang kondusif kadang tidak tergantung dari suasana hati siswa karna titik fokus siswa paling sampai 30 menit, hanya disitu kelas bisa kondusif selebihnya kadang 2 atau 3 orang yang diam di tempatnya. Mengenai motivasi siswa itu bisa dikatakan cukup baik tapi perlu ditingkatkan lagi dan keterampilan siswa ini yang beragam dari siswa sebab ada beberapa yang tidak mengaji di luar sekolah”.⁷⁸

Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi, wawancara serta melihat hasil pretest dan angket motivasi dan keterampilan pada pra siklus yang dilakukan pada saat pra siklus maka guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo

⁷⁸ Ramadhan, S. Pd, “Hasil Wawancara Dengan Guru Tahsin Al-qur'an Kelas IV Kelompok 2,” 5 Mei 2025, Ruang Guru SD Muhammadiyah 1 Palopo.

sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik pada pembelajaran tahsin Al-qur'an. Penggunaan teknik pemodelan simbolik merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-qur'an siswa.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan mulai tanggal 21 April s/d 28 April 2025, selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk test dan pengisian angket siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Tindakan
 - a) Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b) Penulis menghubungi guru tahsin Al-qur'an untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran di kelas IV dan membuat jadwal pembelajaran dan menentukan teknik pemodelan simbolik yang akan digunakan.
 - c) Penulis menyiapkan instrumen penelitian mulai dari observasi, wawancara, test dan angket motivasi belajar dan angket keterampilan praktik tahsin Al-qur'an untuk penulisan.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru memberikan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan membaca surah pendek secara bersama-sama
- b) Guru mengecek kehadiran siswa dan sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan apresiasi kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka siap.
- c) Guru menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk menampilkan bacaan tahsin Al-qur'an dengan menggunakan audio visual. Guru memberikan contoh pembacaan Al-qur'an dengan baik dan benar kepada siswa untuk diikuti.
- d) Siswa mengamati dan meniru pembacaan yang di contohkan secara bersama-sama.
- e) Guru memberikan koreksi, pujian, saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya.
- f) Guru menjelaskan kembali pembelajaran hari ini secara singkat dan jelas.
- g) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- h) Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran selanjutnya.

3) Observasi

Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang telah dirancang. Observasi aktivitas guru dalam penulisan ini adalah Bapak Ramadhan, S.Pd. Selaku guru tahsin Al-qur'an pada kelas IV dan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat dari penulis.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan teknik pemodelan simbolik selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		PI	PII	Jumlah
1	Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam	3	4	7
2	Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah pendek	3	4	7
3	Guru memberikan motivasi belajar (menenal tujuan pembelajaran)	4	4	8
4	Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan Al-qur'an(audio/visual/langsung)	3	3	6
5	Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan Al-qur'an yang telah mereka tonton	3	3	6
6	Guru memberikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab	3	4	7
7	Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)	2	3	5

8	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari	2	3	5
9	Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya	3	3	6
Jumlah		26	31	57

Keterangan

5 = Sangat Baik

2 = Tidak Baik

PI = Pertemuan I

4 = Baik

1 = Sangat Tidak Baik

PII = Pertemuan II

3 = Netral

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada dua aspek yang mendapatkan nilai 2 kategori (Tidak Baik), enam aspek yang mendapatkan nilai 3 kategori (Netral) dan satu aspek yang mendapatkan nilai 4 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua lima kategori mendapat nilai 3 kategori (Netral) dan empat aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik). Hasil keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Aktivitas Guru Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	26	57,78%	Sedang
II	31	68,89%	Tinggi
Rata-rata	29	64,44%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, mengalami peningkatan dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 26 dengan persentase 57,78% kategori (Sedang), pertemuan kedua dengan nilai 31 dengan persentase 68,89% kategori (Tinggi) dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 29 dengan persentase 64,44% kategori (Sedang).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		PI	PII	Jumlah
1	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam	3	4	7
2	Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek	3	4	7
3	Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran	3	3	6
4	Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru	3	4	7

5	Siswa memperhatikan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan contoh bacaan Al-qur'an dalam bentuk gambar, audio,visual/langsung	3	4	7
6	Siswa mengulang kembali bacaan Al-qur'an yang telah mereka tonton secara bersama-sama	3	3	6
7	Siswa memperbaiki kembali bacaan Al-qur'annya yang telah dikoreksi dan maju kedepan untuk mencontohkan	2	3	5
8	Siswa tertib dalam memperhatikan guru yang menjelaskan kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)	2	3	5
9	Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat	4	4	8
Jumlah		26	32	58

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa bahwa pada pertemuan pertama, ada dua aspek yang mendapat nilai 2 kategori (Tidak Baik), enam aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral) dan ada satu aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua, ada empat aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral) dan ada lima aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Aktivitas Siswa Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	26	57,78%	Sedang
II	32	68,89%	Tinggi
Rata-rata	29	64,44%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran pemodelan simbolik, mengalami peningkatan dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 26 dengan persentase 57,78% kategori (Sedang), pertemuan kedua dengan nilai 32 dengan persentase 68,89% kategori (Tinggi) dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 29 dengan persentase 64,44% kategori (Sedang).

4) Refleksi

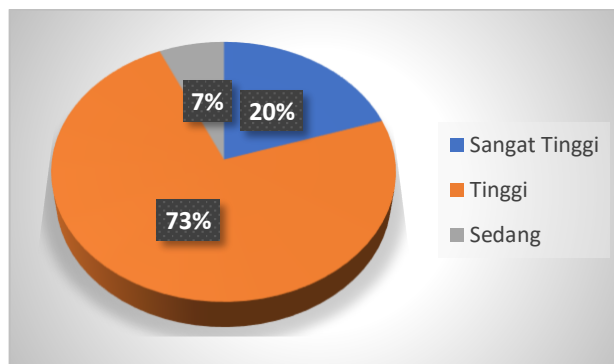
Refleksi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam hal ini penulis dan guru kelas IV melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya. Adapun refleksi siklus I yaitu hasil test, hasil angket motivasi dan keterampilan masih termasuk kategori sedang dan belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Informasi ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Test Belajar Siswa Selama Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	80	Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	80	Tinggi
3	Aisyah Putri Mallombasi	80	Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	90	Sangat Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	70	Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	90	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	80	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	90	Sangat Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	80	Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	60	Sedang
11	Naisyah Aqilah	80	Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	70	Tinggi
13	Abdul Roofiq Tasby	70	Tinggi
14	Alby Pradipta Amin	80	Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	70	Tinggi
Jumlah Skor		1170	
Jumlah Skor Rata-rata		78	
Persentase Skor Perolehan		78%	
Keterangan		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pada siklus I sudah meningkat dari pra siklus, 3 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan

persentase 20%, 11 siswa termasuk kategori tinggi 73,33% dan 1 siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 7 % dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Persentase Hasil Testt Siklus I

Dari gambar di atas bahwa test belajar siswa pada siklus I, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 65 jadi 78. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

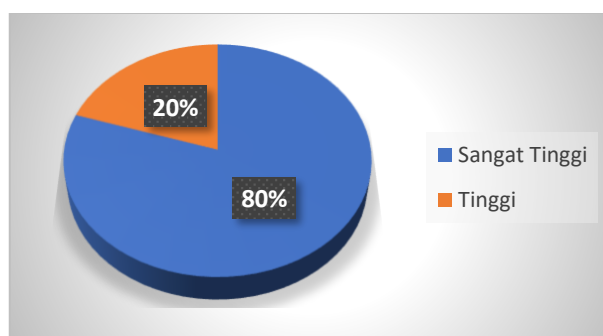
Tabel 4.10

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	121	Sangat Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	102	Sangat Tinggi
3	Aisyah Putri Mallombasi	92	Sangat Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	97	Sangat Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	84	Sangat Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	87	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	81	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	83	Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	93	Sangat Tinggi

10	Muhammad Taufiqullah	86	Sangat Tinggi
11	Naisyah Aqilah	87	Sangat Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	91	Sangat Tinggi
13	Abdul Roofiq Tasby	83	Tinggi
14	Alby Pradipta Amin	86	Sangat Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	95	Sangat Tinggi
Jumlah Skor		1368	
Jumlah Skor Rata-rata		91,2	
Persentase Skor Perolehan		72,96%	
Keterangan		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket motivasi pada siklus I sudah meningkat dari pra siklus. 11 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 3 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 20% dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Hasil Angket Motivasi Siklus I

Dari gambar di atas bahwa angket motivasi belajar siswa pada siklus I, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 64 jadi 91,2. Adapun hasil angket keterampilan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

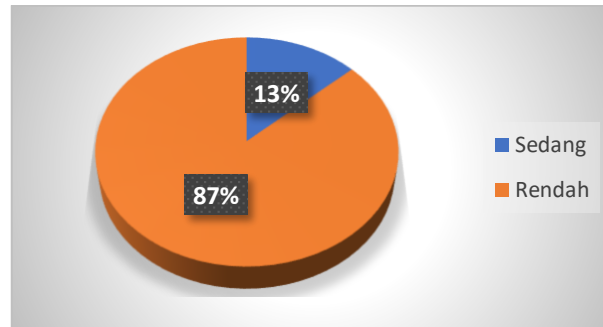
Tabel 4.11

Hasil Angket Keterampilan Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	54	Sedang
2	Ahmad Sami Yusuf	36	Rendah
3	Aisya Putri Mallombasi	48	Rendah
4	Annisa Alifah Khanza	42	Rendah
5	Atiqa Fairuz Khalisa	37	Rendah
6	Daffa Alhady Bandaso	42	Rendah
7	Muh Salman Al Farisi	44	Rendah
8	Muh Fajar Ismail	41	Rendah
9	Muh Fathan Algifari	35	Rendah
10	Muhammad Taufiqullah	37	Rendah
11	Naisyah Aqilah	40	Rendah
12	Zhakira Jingga Rusty	44	Rendah
13	Abdul Roofiq Tasby	44	Rendah
14	Alby Pradipta Amin	40	Rendah
15	Mikaila Khairunnisa	50	Sedang
Jumlah Skor		634	
Jumlah Skor Rata-rata		42,26	
Persentase Skor Perolehan		70,44%	
Keterangan		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket keterampilan pada siklus I sudah meningkat dari pra siklus. 2 siswa termasuk kategori sedang

dengan persentase 13,33% dan 13 siswa termasuk kategori rendah dengan persentase 87% dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Hasil Keterampilan Motivasi Siklus I

Dari gambar di atas bahwa angket keterampilan belajar siswa pada siklus I, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 30 jadi 42,26.

c. Hasil Penelitian siklus II

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan mulai tanggal 05 Mei s/d 09 Mei 2025, selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk test dan pengisian angket siklus II. Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penulisan siklus II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Rencana pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan refleksi sebelumnya. Berdasarkan pada siklus I maka tahap perencanaan siklus II, penulis merancang tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Menyusun modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b) Mempersiapkan teknik pemodelan simbolik sebagai pembantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Penulis menyiapkan instrumen penelitian mulai dari observasi, wawancara, test dan angket motivasi belajar dan angket keterampilan praktik tahsin Al-qur'an untuk penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Berdoa dipimpin oleh seorang siswa
- c) Guru menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk menampilkan bacaan tahsin Al-qur'an dengan menggunakan audio visual.
- d) Guru memberikan contoh pembacaan Al-qur'an dengan baik dan benar kepada siswa untuk diikuti.
- e) Siswa mengamati dan meniru pembacaan yang di contohkan secara bersama-sama.
- f) Guru memberikan koreksi, pujian, saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya.
- g) Guru menjelaskan kembali pembelajaran hari ini secara singkat dan jelas.
- h) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- i) Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru.

3) Observasi

Hasil observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Dalam melaksanakan pengamatan guru bertindak sebagai observer

untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu materi tahsin Al-qur'an pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan teknik pemodelan simbolik selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		PI	PII	Jumlah
1	Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam	4	5	9
2	Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah pendek	4	5	9
3	Guru memberikan motivasi belajar (mengetahui tujuan pembelajaran)	4	4	8
4	Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan Al-qur'an(audio/visual/langsung)	4	4	8
5	Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan Al-qur'an yang telah mereka tonton	3	4	7
6	Guru memberikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab	3	4	7

7	Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)	4	3	7
8	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari	3	3	6
9	Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya	4	4	8
Jumlah		33	36	69

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada tiga aspek yang mendapatkan nilai 3 kategori (Netral), enam aspek yang mendapatkan nilai 4 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua, dua kategori mendapat nilai 3 kategori (Netral), lima aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik) dan dua aspek yang mendapat nilai 5 kategori (Sangat Baik). Hasil keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Aktivitas Guru Siklus II**

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	33	73,33%	Tinggi
II	36	80%	Tinggi
Rata-rata	34,5	76,66%	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan simbolik, mengalami peningkatan

dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 33 dengan persentase 73,33% kategori (Tinggi), pertemuan kedua dengan nilai 36 dengan persentase 80% kategori (Tinggi), dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 34,5 dengan persentase 76,66% kategori (Tinggi).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam	4	5	9
2	Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek	4	5	9
3	Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran	3	4	7
4	Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru	3	4	7
5	Siswa memperhatikan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan contoh bacaan Al-qur'an dalam bentuk gambar, audio,visual/langsung	4	5	9
6	Siswa mengulang kembali bacaan Al-qur'an yang telah mereka tonton secara bersama-sama	4	4	7
7	Siswa memperbaiki kembali bacaan Al-qur'annya yang telah dikoreksi dan maju kedepan untuk mencontohkan	3	3	6

8	Siswa tertib dalam memperhatikan guru yang menjelaskan kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)	3	4	7
9	Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat	5	5	19
Jumlah		33	39	72

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa bahwa pada pertemuan pertama, ada empat aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral), empat aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Netral) dan ada satu aspek yang mendapat nilai 5 kategori (Sangat Baik). Pada pertemuan kedua, ada satu aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Netral), empat aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik) dan empat aspek yang mendapat nilai 5 kategori (Sangat Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	33	73,33%	Tinggi
II	39	86,66%	Sangat Tinggi
Rata-rata	29	80%	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran pemodelan simbolik, mengalami peningkatan dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 33 dengan persentase 73,33% kategori (Tinggi), pertemuan kedua dengan nilai 36 dengan persentase

86,66% kategori (Sangat Tinggi) dan jumlah nilai rata-ratanya adalah 29 dengan persentase 80% kategori (Tinggi).

4) Refleksi

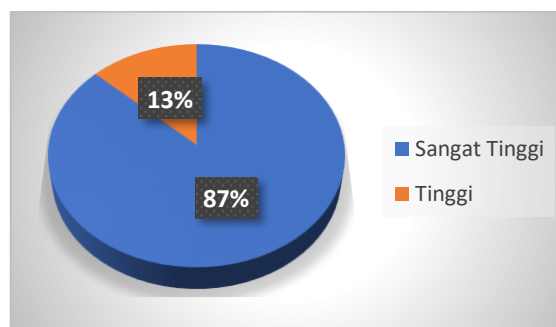
Penulis dan teman sejawat berdiskusi mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa motivasi dan keterampilan belajar siswa kelas IV tentang materi tahsin Al-qur'an pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Hasil pengumpulan data tentang test, angket motivasi dan keterampilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Test Belajar Siswa Selama Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	90	Sangat Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	90	Sangat Tinggi
3	Aisyah Putri Mallombasi	90	Sangat Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	100	Sangat Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	90	Sangat Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	100	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	90	Sangat Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	100	Sangat Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	90	Sangat Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	70	Tinggi
11	Naisyah Aqilah	90	Sangat Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	80	Tinggi
13	Abdul Roofiq Tasby	90	Sangat Tinggi

14	Alby Pradipta Amin	90	Sangat Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	90	Sangan Tinggi
Jumlah Skor		1350	
Jumlah Skor Rata-rata		90	
Persentase Skor Perolehan		90%	
Keterangan		Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil test pada siklus II sudah meningkat dari siklus I. 13 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 87% dan 2 siswa termasuk kategori tinggi 13% dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



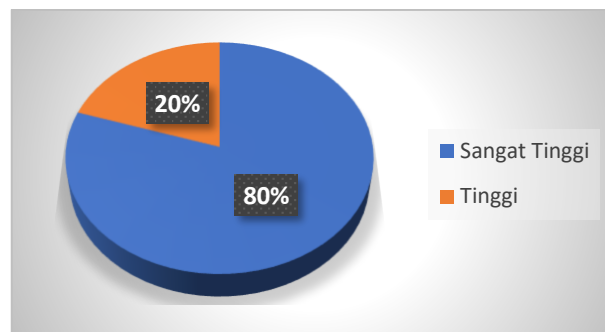
Gambar 4.7 Persentase Hasil Testt Siklus II

Dari hasil test belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelas dari siklus I sebesar 78 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	112	Sangat Tinggi
2	Ahmad Sami Yusuf	115	Sangat Tinggi
3	Aisyah Putri Mallombasi	113	Sangat Tinggi
4	Annisa Alifah Khanza	110	Sangat Tinggi
5	Atiqa Fairuz Khalisa	113	Sangat Tinggi
6	Daffa Alhady Bandaso	113	Sangat Tinggi
7	Muh Salman Al Farisi	120	Tinggi
8	Muh Fajar Ismail	114	Tinggi
9	Muh Fathan Algifari	117	Sangat Tinggi
10	Muhammad Taufiqullah	110	Sangat Tinggi
11	Naisyah Aqilah	106	Sangat Tinggi
12	Zhakira Jingga Rusty	111	Sangat Tinggi
13	Abdul Roofiq Tasby	115	Tinggi
14	Alby Pradipta Amin	112	Sangat Tinggi
15	Mikaila Khairunnisa	119	Sangat Tinggi
Jumlah Skor		1700	
Jumlah Skor Rata-rata		113,33	
Persentase Skor Perolehan		90,66%	
Keterangan		Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket motivasi pada siklus II sudah meningkat dari siklus I. 12 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 80% dan 3 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 20% dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



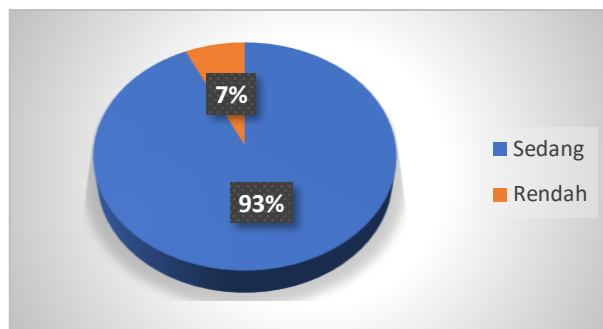
Gambar 4.8 Hasil Angket Motivasi Siklus II

Dari hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelas dari siklus I sebesar 91,2 jadi 113,33. Adapun hasil angket keterampilan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Angket Keterampilan Belajar Siswa Pada Tahsin Al-qur'an Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Fatir Ramdan	53	Sedang
2	Ahmad Sami Yusuf	50	Sedang
3	Aisya Putri Mallombasi	50	Sedang
4	Annisa Alifah Khanza	50	Sedang
5	Atiqa Fairuz Khalisa	51	Sedang
6	Daffa Alhady Bandaso	50	Sedang
7	Muh Salman Al Farisi	50	Sedang
8	Muh Fajar Ismail	50	Sedang
9	Muh Fathan Algifari	52	Sedang
10	Muhammad Taufiqullah	43	Rendah
11	Naisyah Aqilah	52	Sedang
12	Zhakira Jingga Rusty	50	Sedang
13	Abdul Roofiq Tasby	50	Sedang
14	Alby Pradipta Amin	52	Sedang
15	Mikaila Khairunnisa	50	Sedang
Jumlah Skor			753
Jumlah Skor Rata-rata			50,2
Persentase Skor Perolehan			84%
Keterangan			Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket keterampilan pada siklus II sudah meningkat dari siklus I. 14 siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 93% dan 1 siswa termasuk kategori rendah dengan presentase 7% dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.9 Hasil Angket Keterampilan Siklus II

Dari penyebaran angket keterampilan belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelas dari siklus I sebesar 42,26 jadi 50,2. Pernyataan tersebut juga dibuktikan dari wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir dengan Bapak Ramadhan, S.Pd selaku guru tahsin Al-qur'an yang mengatakan bahawa:

“Menggunakan teknik pemodelan simbolik sangat membantu meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa karena dengan menggunakan teknik tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif”.⁷⁹

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas IV kelompok 2 mengenai teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an. Pendapat dari adik Muhammad Salman Al Farisi mengatakan bahwa:

“Menurut saya, teknik pemodelan simbolik sangat membantu saya dalam memahami pembelajaran karna menampilkan video dan dipraktikkan langsung”.⁸⁰

⁷⁹ Ramadhan, S. Pd, “Hasil Wawancara Dengan Guru Tahsin Al-qur'an Kelas IV Kelompok 2,” 5 Mei 2025, Ruang Guru SD Muhammadiyah 1 Palopo.

⁸⁰ Muhammad Salman Al Farisi, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IV Kelompok 2,” 5 Mei 2025, Ruangan Perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Palopo.

Pernyataan tersebut, dapat juga dukungan dengan pernyataan oleh adik Aisyah Putri Mallombasi yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sangat merasakan perubahan karena lebih termotivasi dan terampil dalam menyelesaikan tugas tahsin Al-qur’an”.⁸¹

Efek dari penerapan teknik pemodelan simbolik terhadap pembelajaran tahsin Al-qur’an ini bisa dibuktikan dengan pernyataan adik Atiqa Fairuz Khalisa mengatakan bahwa:

“Saya lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas karna teknik pembelajaran yang digunakan sangat menarik”.⁸²

Berdasarkan hasil test, wawancara beserta angket motivasi dan keterampilan di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan teknik pemodelan simbolik mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-qur’an pada siswa kelas IV.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi dan keterampilan pada mata pelajaran tahsin Al-qur’an di SD Muhammadiyah 1 Palopo. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk test, pengisian angket motivasi dan keterampilan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

⁸¹ Aisyah Putri Mallombasi, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IV Kelompok 2,” 5 Mei 2025, Ruang Perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Palopo.

⁸² Atiqa Fairuz Khalisa, “Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IV Kelompok 2,” 5 Mei 2025, Ruang Perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Palopo.

1. Penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi belajar praktik tahsin Al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo

Pelaksanaan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an di SD Muhammadiyah 1 Palopo dilakukan melalui tahapan-tahapan yang mengikuti alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap pertama (siklus I), guru mulai memanfaatkan media audio dan video serta memberikan contoh langsung dalam membaca Al-qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Siswa diarahkan untuk menyimak bacaan guru terlebih dahulu, kemudian menirukannya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan perhatian, pembentukan representasi, kemampuan meniru, serta meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan teori pemodelan dari Bandura.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 73,33%. Pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 86,66%, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling simbolik semakin optimal dan konsisten pada siklus kedua.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode ceramah dan pembelajaran kooperatif yang digunakan sebelumnya cenderung membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa jenuh. Namun, setelah diterapkan pemodelan simbolik, siswa terlihat lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah memahami bacaan ketika mereka dapat melihat dan meniru langsung contoh dari guru atau media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

teknik pemodelan simbolik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam praktik tahsin Al-qur'an karena metode ini menjadikan pembelajaran lebih nyata, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian M. Andrika, yang menunjukkan bahwa teknik pemodelan simbolik efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kelompok bimbingan. Penulisan tersebut menggunakan dasar teori pembelajaran observasional dari Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi dapat tumbuh melalui proses pengamatan terhadap model, terutama ketika model tersebut memberikan contoh yang menarik dan sesuai dengan konteks siswa. Keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi ini didukung pula oleh teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, di mana aktualisasi diri sebagai kebutuhan tertinggi dapat dicapai ketika siswa merasa mampu mengembangkan potensi spiritualnya melalui bacaan Al-qur'an. Motivasi internal yang muncul karena dorongan untuk memperbaiki bacaan dan memahami makna Al-qur'an menjadi faktor utama dalam peningkatan ini.

2. Efektivitas pemodelan simbolik dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo

Efektivitas teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin Al-qur'an terlihat jelas melalui hasil test keterampilan dan angket siswa. Sebelum tindakan dilakukan, kemampuan tahsin siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 65. Setelah penerapan teknik pemodelan simbolik pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 78, dan mengalami peningkatan

yang lebih signifikan pada siklus II dengan capaian nilai 90, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Selain hasil test, data dari angket keterampilan juga menunjukkan peningkatan, di mana rata-rata nilai siswa naik dari 42,26 pada siklus I menjadi 50,2 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih mampu menerapkan tajwid dan makhraj dengan benar setelah mendapatkan contoh bacaan melalui media dan guru. Teknik ini juga membantu siswa memperbaiki bacaan mereka secara mandiri karena mereka bisa membandingkan bacaan sendiri dengan contoh yang telah diberikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri saat membaca Al-qur'an di depan kelas dan lebih aktif dalam memberikan koreksi kepada teman-temannya. Sehingga menandakan bahwa peningkatan keterampilan tidak hanya terjadi secara teknis, tetapi juga dalam hal sikap dan keberanian untuk mempraktikkan bacaan. Oleh karena itu, teknik pemodelan simbolik terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik tahsin siswa secara menyeluruh, baik dari aspek teknis pembacaan maupun sikap dalam belajar.

Hasil ini berkaitan dengan teori keterampilan yang menekankan pentingnya latihan yang disengaja atau latihan yang terstruktur dan terarah. Dalam teori tersebut, penguasaan keterampilan diperoleh bukan hanya dari sekedar mengulang-ulang, tetapi dari latihan yang meliputi umpan balik, pemahaman langkah, serta bimbingan yang jelas. Teknik pemodelan simbolik memfasilitasi semua elemen tersebut melalui tahapan yang sistematis. Temuan ini juga diperkuat oleh penulisan Rizqa Putri Mauliya yang menggunakan metode wafa dalam

pembelajaran tahsin. Penulisan tersebut menunjukkan bahwa metode yang melibatkan contoh audio-visual serta pendampingan dalam latihan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, keduanya menegaskan bahwa keterampilan akan berkembang secara optimal jika siswa mendapatkan contoh konkret serta ruang untuk latihan berulang.

3. Respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran praktik tahsin Al-qur'an

Respon siswa terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik diukur melalui angket motivasi dan wawancara. Berdasarkan hasil angket, respon siswa tergolong sangat positif. Pada siklus I, rata-rata nilai motivasi siswa mencapai 91,2 dan termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 113,33, dengan 80% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

Siswa merasa lebih antusias mengikuti pelajaran tahsin karena tidak hanya mendapatkan penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat dan mendengar langsung contoh bacaan yang benar. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa melihat video dan mendengar guru membaca secara langsung membantu mereka lebih mudah memahami pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mencoba membaca, meskipun sebelumnya sempat merasa takut melakukan kesalahan.

Respon positif ini menunjukkan bahwa teknik pemodelan simbolik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman, menyenangkan,

dan interaktif. Siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan teknik ini sangat baik, dan mereka berharap metode tersebut terus digunakan dalam pembelajaran tahsin di kelas mereka.

Temuan ini sejalan dengan penulisan Ima Ahadi Mukhlasoh dan rekan, yang menunjukkan bahwa pendekatan talaqqi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tahsin. Meskipun teknik yang digunakan berbeda, prinsip yang digunakan sama, yaitu memberi contoh konkret dalam membaca Al-qur'an, kemudian diikuti oleh siswa secara langsung. Dalam konteks ini, teori Corey tentang pemodelan menyebut bahwa karakteristik model dan kesesuaian dengan usia serta minat siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa melihat model yang dekat dengan mereka, misalnya qari cilik dalam video, maka proses pengamatan menjadi lebih efektif. Mereka merasa bahwa keterampilan tersebut dapat dicapai, sehingga mendorong keterlibatan emosional dan kognitif dalam belajar. Oleh karena itu, teknik pemodelan simbolik berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan teknik pemodelan simbolik dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam pembelajaran, apakah teknik pemodelan simbolik efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar dan bagaimana respon siswa terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo. Maka didapatkan hasil penelitian motivasi siswa, keterampilan siswa dalam belajar dan respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palopo terhadap teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an dibuktikan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik pemodelan simbolik terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar tahsin Al-qur'an secara signifikan. Terlihat dari peningkatan rata-rata skor angket motivasi siswa dari 91,2, pada siklus I menjadi 113,33 pada siklus II, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22,13 poin atau sekitar 24,3%. Selain itu, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 73,33% (kategori tinggi) menjadi 86,66% (kategori sangat tinggi). Ini menunjukkan bahwa teknik ini tidak hanya diterapkan dengan baik, tetapi juga berhasil membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Teknik pemodelan simbolik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan tahsin siswa. Dibuktikan melalui nilai rata-rata hasil test siswa yang meningkat dari 78 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II (peningkatan sebesar 12 poin

atau 15,4%). Selain itu, skor angket keterampilan juga meningkat dari 42,26 menjadi 50,2, yang mencerminkan pertumbuhan dalam aspek kelancaran bacaan tahsin Al-qur'an siswa.

3. Respon siswa terhadap penerapan teknik pemodelan simbolik sangat positif. Hal ini terbukti dari peningkatan kategori respon dalam angket motivasi, yaitu dari kategori tinggi pada siklus I ke sangat tinggi pada siklus II, dengan 80% siswa menunjukkan respon yang sangat positif. Siswa merasa lebih percaya diri, lebih paham, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran tahsin setelah melihat dan meniru contoh model bacaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran Al-qur'an di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks peningkatan motivasi dan keterampilan membaca:

1. Implikasi terhadap Guru Tahsin

Penerapan teknik modeling simbolik terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca Al-qur'an siswa. Menunjukkan bahwa guru tahsin Al-qur'an perlu mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan inspiratif, terutama yang mengandalkan contoh nyata atau figur yang menjadi panutan siswa dalam membaca Al-qur'an dengan tartil.

2. Implikasi terhadap Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar perlu memfasilitasi dan mendukung kegiatan pembelajaran inovatif, salah satunya dengan menyediakan

ruang, waktu, serta media pembelajaran yang menunjang teknik pemodelan simbolik, seperti video pembelajaran, audio qari/qariah, atau bahkan mengundang tokoh inspiratif untuk menjadi role model dalam membaca Al-qur'an.

3. Implikasi terhadap Penulis Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi penulis lanjutan dalam bidang pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Penulis selanjutnya dapat mengembangkan teknik pemodelan simbolik dengan pendekatan yang berbeda, memperluas cakupan kelas atau jenjang pendidikan, serta menggabungkannya dengan metode pembelajaran lainnya.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Palopo, maka penulis mengajukan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan untuk terus menggunakan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin, khususnya dengan bantuan media audio-visual yang relevan dan menarik agar siswa tetap termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan lebih giat dalam berlatih tahsin di luar jam pelajaran dengan memanfaatkan contoh bacaan dari guru atau media digital yang telah diberikan, agar keterampilan membaca Al-qur'an mereka terus meningkat.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang atau materi yang berbeda agar dapat memperluas penerapan teknik pemodelan simbolik dalam pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.
- Abnisa, Almaydza Pratama. "Konsep Motivasi Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (2020): 124–42. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>.
- Ahmad, Ahmad. "Implementasi Metode Pembelajaran Partisipatif Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas Ix Mtsn 13 Kabupaten Agam." Masters, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023. <http://eprints.umsb.ac.id/3414/>.
- Aida, La'ali' Nur, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami, dan Ulya Fawaida. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 43–50. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>.
- Akmal, Muhammad Nabil, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Rommy Hardyansah, dkk. "Pendampingan Baca Al-qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-qur'an Santri." *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 06–17. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Vol. 6. Darul Fikr, 1981.
- Amri, Choirul, dan Dimas Kurniawan. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>.
- Andi Arif Pamessangi. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab Palopo." *IQRO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (t.t.): 44–55.
- Anggreni, Desak Putu Dewi, dan I. Wayan Rudiarta. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 02. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>.
- Asqof, Aang Asyif Syaifuddin. "Peran Guru Bimbingan Konseling (Bk) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Dengan Teknik Modeling Simbolik Di Mi Nu Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus." Masters, IAIN Kudus, 2021. <http://repository.iainkudus.ac.id/6229/>.
- Atikah, Ayu, dan Ivoni Amelia. "Strategi Penilaian Dan Evaluasi Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1454>.
- Auliyah, Nur, dan Ainur Rofiq. "Implementasi Hierarki Kebutuhan Maslow dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Tahzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 57–67. <https://doi.org/10.33650/tanzhim.v7i1.499>.

- Azzahra, Nabiila Tsurayya, Septa Nur Laila Ali, dan M. Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Badar, Nisma, dan Arniati Bakri. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan." *JBES: Journal of Biology Education and Science* 2, no. 2 (2022): 2. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/335>.
- Elaniati, Noviriani, dan Ani Pajrini. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Modeling Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD Harapan Baru Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo." *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.51311/alayya.v4i2.626>.
- Elsola, Dini Annisa Nurbaety, Berliana Henu Cahyani, Banun Havifah, dan Ana Fitrotun Nisa. "Penerapan Model Sole Dan Pemanfaatan Scratch Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri Selo." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9201>.
- Faisal, Muhammad, Siti Nurkhafifah Marisa, Triansyah Fisa, Amiruddin Amiruddin, dan Reynaldi Aulia Rahim. "Optimalisasi Metode Tahsin Al-qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh." *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23 Juni 2023, 1-9. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>.
- Fani, Indriana. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perilaku Kesopanan Di MAN 1 Jepara." Skripsi, IAIN Kudus, 2023. <http://repository.iainkudus.ac.id/12273/>.
- Fasihah, Alya, Sri Wahyu Hidayah, dan Vava Imam Agus Faisal. "Pengaruh Pembelajaran Seni Menggambar Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Usia Dini." *Journal Fascho : Jurnal Penulisan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 5 (2024): 5. <http://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/334>.
- Fauzan, Muhammad Oceano, dan Welly Yulianti. "Motivasi Belajar Untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul Pada Era Milenial." *Jurnal Abdidas* 3, no. 3 (2022): 3. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.628>.
- Firmansyah, Moch Rafi Akbar. "Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." Diploma, IAIN Ponorogo, 2023. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24976/>.
- Fricitarani, Ade, Amalia Hayati, Ramdani R, Irva Hoirunisa, dan Gina Mutiara Rosdalina. "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>.
- Ghufron, Moh, Hardi Santosa, dan Sumiyem Sumiyem. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual Dalam : Literatur Review." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.31>.

- Habbah, Eka Sumbulatim Miatu, Elvira Nathalia Husna, Yantoro Yantoro, dan Bradley Setiyadi. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Holistika* 7, no. 1 (2023): 18–26. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.18-26>.
- Hafidz, M. "Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-qur'an di Era Digital." *Jurnal Al-Tarbawi*, 2, vol. 5 (2022): 101–10.
- Hanim, Imtihan, dan Titi Rachmi. *Psikologi Belajar*. Disunting oleh Fransiska Anggraini. Wade Group, 2022. <http://repository.umt.ac.id/id/eprint/970/>.
- Haromain, U. *Ilmu Tajwid Lengkap untuk Pemula dan Lanjutan*. Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Hasriadi, Hasriadi, St Marwiyah, Muhammad Ihsan, dkk. "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara." *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.53696/27214834.426>.
- Hikmah, Nurul, Sulistyowati Sulistyowati, Sapuadi Sapuadi, dan Setia Utama Rizal. "Upaya Guru Al-qur'an Hadits Dalam Menghadapi Learning Loss Pasca Pandemi: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Di Kalimantan Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023): 317–28. <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-thariqah/article/view/14668>.
- Husni, Faizun, dan Dwi Wahyudiati. "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2796>.
- Ibnu Katsir dan M. Abdul Ghaffar EM; Abu Ihsan al-Atsari. *Tafsir Ibnu Katsir*. Cetakan ke-10. Vol. 5. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017.
- Ibnu Katsir dan M. Abdul Ghaffar EM; Abu Ihsan al-Atsari. *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. 8. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017.
- Ibnu Katsir dan M. Abdul Ghaffar EM; Abu Ihsan al-Atsari. *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. 10. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017.
- Khusnan, Ach, dan M. Toyib. "Motivation Values For Learning Islam For Students In The Book Of Ta'lim Al-Muta'alim By Burhan Al-Din Al-Zarnuji." *Journal of Social Science and Economics* 1, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.37812/josse.v1i1.437>.
- Kusumawati, Eny. "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar." *JURNAL MITRA SWARA GANESHA* 7, no. 1 (2020): 1. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1023>.
- M. Andrika, 170213045. "Efektivitas Teknik Modelling Simbolic Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar." Masters, UIN Ar-raniry, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/>.
- Mardiah Hayati, -. "Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences."

- Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/30248/>.
- Maryati, Eva, Muhammad Sholeh, M. Riski Saputra, dkk. "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.
- Mugiyono, dan Sutan Aldi Ramadan. "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.265>.
- Mukhlasoh, Ima Ahadiyah, Syarief Hasani, dan Rizqi Kustanti. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah." *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 17–33. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/391>.
- Mulyadi, A. *Metodologi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an*. Alfabeta, 2021.
- Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri, Abu al-Husain. *Shahih Muslim*. Vol. 1. Darul Fikr, 1993.
- Mawardi, M., Mustafa, M., dan Musdalifa, M. "Pengembangan Kamus Mini untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Palopo." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024).
- Nasution, Ahmad Hamdika. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa." Skripsi, State Islamic University of North Sumatera, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/20669/>.
- Nasution, Muliani. "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahsin Al-qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Mahasiswa/I Akper Malahayati Medan." *JURNAL ILMIAH SIMANTEK* 6, no. 3 (2022): 3. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/359>.
- Nufus, Elok Aulia Bilawatin, Yatim Riyanto, dan Sri Setyowati. "Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.183-200>.
- Padil, Padil, dan Nashruddin Nashruddin. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1. <https://www.jurnal.umbaru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/151>.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, dan sayidiman sayidiman. *Media Pembelajaran*. No. 1. Vol. 1. no. 1. Badan Penerbit UNM, Makassar., 2022. <https://eprints.unm.ac.id/25438/>.
- Pamungkas, Adreng. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Angkatan Viii Tidak Melanjutkan Program Ners." *Journal of Nursing and Health* 9, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i3.380>.

- Parlindungan, Doby Putro, Galang Pakarti Mahardika, dan Dita Yulinar. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah." *Prosiding Seminar Nasional Penulisan LPPM UMJ 2020*, no. 0 (2020): 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>.
- Prasnanda, Muhammad Feri, dan Achmad Yusuf. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Dermo 1 Bangil." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal 2*, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i1.433>.
- Pratama, Deded. "Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa." *Jurnal Paris Langkis 1*, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2482>.
- Purnamasari, Nurlaili, Hendra Harmi, dan Sumarto Sumarto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 8 Rejang Lebong." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6675/>.
- Purnomo, Aditia, Rasimin Rasimin, dan Muhammad Ferdiansyah. "Efektivitas Teknik Modeling Simbolik Pada Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 17 Kota Jambi." *Jurnal Wahana Konseling 6*, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13360>.
- Putri, Emilia, dan Nora Yuniar Setyaputri Yuniar Setyaputri. "Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran) 6* (Agustus 2023): 432–41. <https://doi.org/10.29407/da9tbr89>.
- Putri Mauliya dan Rizqa. *Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto*. 2020.
- Putra, HA. "Analisis Kesalahan Morfologis dalam Terbentuknya Fi'il Māḍī pada Terjemahan Daring: Studi pada Mahasiswa." *Al Ibrahim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 8*, no. 1 (2025).
- Qatrunnada, Syafina. "Efektivitas Konseling Kelompok Behaviorial Teknik Live Dan Symbolic Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Pada Siswa." Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020. <https://repositori.unimma.ac.id/2026/>.
- Rahmawati, Rima, Gusti Yarmi, dan Lidwina Sri Ardiasih. "Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 6*, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9653>.
- RI, Kementerian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Unit Percetakan Al-qur'an: Bogor, 2018), t.t.
- RI, Kementerian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Unit Percetakan Al-qur'an: Bogor, 2018), t.t.
- Rozak, Lukman Abdul, dan Solihin Solihin. "Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Marasah As-Siroj Desa Jagabaya." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI*

- BANDUNG* 1, no. 76 (2021): 76. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1047>.
- Sauma, Rhyzoma Arry. “Psikologi Kegagalan Mengubah Kegagalan Menjadi Kesempatan Belajar.” *Circle Archive* 1, no. 4 (2024): 4. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/127>.
- Setiawan, Nandang. “Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 85–104. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>.
- Suprapno, Zuhri, Wardatun Nadhiroh, dkk. *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Suriyati, Suriyati, Suriati Suriati, Andi Taufiq Nur, Prima Mytra, dan Nur Adillah. “Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur’an Muslimah Sinjai.” *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2024): 02. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2500>.
- Susanto, Slamet. “Urgensi Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat).” Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/951/>.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penulisan Dalam Penulisan Kuantitatif Dan Kualitatif.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Sudirman. *Konsepsi Pendidikan Moralitas dan Nilai dalam Pendidikan Islam*. IAIN Palopo, 2023.
- Tullah, Amiruddin. “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar.” *At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 48–55. <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>.
- Ully Setiyani, Ully Setiyani. “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata Dan Relevansinya Terhadap Sisdiknas Nomor 20 Tahun.” Undergraduate, UNRARIS, 2022. <http://repository.undaris.ac.id/>.
- Waruwu, Marindu. “Pendekatan Penulisan Pendidikan: Metode Penulisan Kualitatif, Metode Penulisan Kuantitatif Dan Metode Penulisan Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media, 2020.
- Wulandari, N. “Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-qur’an.” *Jurnal Edukasi Islami*, 1, vol. 10 (2022): 88–97. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/edukasi/article/view/987>.
- Yahya, Safaruddin, dan Kadar Risman. “Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira’ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21719–24. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9760>.
- Yusuf, Muhamad. “Pola Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga.” Doctoral, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/12343/>.

L

A

M

P

I

R

A

N

MODUL AJAR TAHSIN AL-QUR'AN SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO

A. Informasi Umum

Nama : Siti Hapsa

Institut : SD Muhammadiyah 1 Palopo

Mata Pelajaran : Tahsin Al-qur'an

Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar

Kelas : IV

Semester : 2 (Dua)

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Model Pembelajaran : Pemodelan Simbolik

Alokasi Waktu : 85 Menit

Sarana dan Prasarana : Papan Tulis, Lcd, Speaker, Spidol

B. Komponen Inti

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Siswa mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid khususnya hukum nun sukun dan tanwin serta qalqalah, dengan menunjukkan motivasi dan keterampilan membaca yang meningkat.

2. Alur Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu mengidentifikasi, membedakan, dan mempraktikkan bacaan hukum nun sukun dan tanwin beserta qalqalah secara benar melalui contoh yang ditampilkan dalam model simbolik.

3. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik, siswa mampu memahami dan mempraktikkan bacaan hukum nun sukun dan tanwin serta qalqalah dengan tepat dan percaya diri.

4. Materi Pokok

- Hukum Nun Sukun dan Tanwin
- Qalqalah

5. Kegiatan Pembelajaran

Sintak Teknik Pemodelan Simbolik pada Pembelajaran Tahsin Al-qur'an

C. Kegiatan Awal (15 Menit)

6. Guru memberikan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan membaca surah pendek secara bersama-sama
7. Guru mengecek kehadiran siswa kehadiran siswa dan sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan apresiasi kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka siap.

D. Kegiatan Inti (60 Menit)

8. Guru menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk menampilkan bacaan tahsin Al-qur'an dengan menggunakan audio visual. Guru memberikan contoh pembacaan Al-qur'an dengan baik dan benar kepada siswa untuk diikuti.
9. Siswa mengamati dan meniru pembacaan yang di contohkan secara bersama-sama.
10. Guru memberikan koreksi, pujian, saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya.

E. Kegiatan Penutup (10 Menit)

11. Guru menjelaskan kembali pembelajaran hari ini secara singkat dan jelas.
12. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
13. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran selanjutnya.

Assesmen

14. Teknik Asesmen: Test Tertulis
15. Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda
16. Instrumen Soal: Terlampir

Mahasiswa Penulis,



Siti Hapsa

Palopo, 14 April 2025
Wali Kelas,



Ramadhan, S.Pd.

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Neneng Suriani, S.Pd., Gr.

Lampiran II Validasi Instrumen Observasi Guru dan Siswa

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA &
OBSERVASI GURU

Nama Validator : DR. MAKMUR, S.Pd, M.Pd
Instansi :
Jabatan :
Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap angket minat belajar, observasi siswa dan observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda \checkmark terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Angket dan Observasi				
1.	Bahasa yang dicantumkan mudah untuk dipahami.				\checkmark
2.	Pengamatan struktur kalimat yang tepat				\checkmark
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran			\checkmark	
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.				\checkmark

5.	Kelengkapan isi dari instrumen				✓
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel				✓

C. KESIMPULAN

Lembar angket, observasi siswa, dan observasi guru dinyatakan:

- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 2025

Atas Instrumen

DR. MAKMUR, S.Pd., M.Pd.
NIP.

Lampiran III Validasi Ahli Instrumen Soal Test

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN SOAL TES

Nama Validator : DR. MAKMUR, S.Pd., M.Pd
Instansi :
Jabatan :
Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap angket minat belajar, observasi siswa dan observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda \checkmark terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Angket dan Observasi				
1.	Bahasa yang dicantumkan mudah untuk dipahami.				\checkmark
2.	Pengamatan struktur kalimat yang tepat				\checkmark
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				\checkmark
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			\checkmark	
5.	Kelengkapan isi dari instrumen				\checkmark

6.	Relevansi setiap item terhadap variabel					✓
----	---	--	--	--	--	---

C. KESIMPULAN

Lembar angket, observasi siswa, dan observasi guru dinyatakan:

- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 2025

Atas Instrumen

DR. MAKMUR S. Pd. M. Pd

NIP.

Lampiran IV Hasil Wawancara Guru

1. Bagaimana Bapak menyampaikan materi? teknik/ metode apa yang biasa bapak gunakan dalam pembelajaran?

Metode Ceramah dan metode Kooperatif (metode ini berlaku dalam baca simak)

2. Apakah bapak menciptakan Suasana kelas yang kondusif?

Suasana kelas kadang kondusif kadang tidak tergantung dari suasana hati siswa dan suasana hati gurunya karena titik fokus siswa palingan sampai 30 menit paling hanya di situ kelas bisa kondusif, selebihnya kadang 2 atau 3 orang yg diam di tempatnya.

3. Menurut Bapak, bagaimana motivasi dan keterampilan siswa di kelas yang Bapak ajar terhadap pembelajaran tahsin Al-qur'an?

Motivasi siswa itu sebenarnya itu tinggi, karena mereka yg mencari gurunya jika waktunya belajar al qur'an, mengenai keterampilan ini yg beragam dari siswa sebab ada beberapa dari mereka yang tidak mengaji di luar sekolah mereka hanya mengharap lebih di sekolah yang belajar mengaji di rumah atau TPQ mereka itulah yg sudah terampil dalam belajar.

4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya motivasi dan keterampilan siswa terhadap pembelajaran tahsin Al-qur'an ?

Ada beberapa faktor yang pertama itu kurangnya Dorongan dari orang tua, yang kedua Terlalu bebas menggunakan HP.

5. Apa yang dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa terhadap pelajaran tahsin al-qur'an?

Hal yang sering kali kami gunakan guna meningkatkan motivasi atau keterampilan siswa adalah memberikan game yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin di selah selah waktu belajar, dan di akhir pembelajaran,serta nasehat nasehat.

6. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima Pelajaran tahsin Al-qur'an?

Rata kenapa siswa itu Alhamdulillah sudah bagus kalau mau di persenkan Itu 90 %

7. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran, apakah siswa juga terlibat aktif?

Keterlibatan tentunya terlihat aktif baik bertanya ataupun membenarkan bacaan temannya jika ada yg keliru.

8. Apakah dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik dapat menciptakan pembelajaran yang aktif?

Ya, penggunaan teknik pembedahan simbolik sangat membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, terutama dalam tahsin Al-qur'an. Teknik ini memudahkan siswa memahami makhraj dan sifat huruf dengan cara visual dan konkret, seperti menggunakan simbol warna, gerakan tangan, atau gambar tertentu untuk menandai hukum bacaan tajwid. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengar atau menghafal, tapi juga aktif mengamati, bertanya, dan mempraktikkan secara langsung. Pembelajaran pun menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

9. Apakah Bapak menggunakan teknik pemodelan simbolik untuk belajar?

Iya, saya kadang-kadang menggunakan teknik pemodelan simbolik dalam pembelajaran tahsin Al-qur'an. Biasanya saya pakai saat menjelaskan hukum tajwid atau makhraj huruf yang agak sulit dipahami siswa. Dengan simbol-simbol tertentu, siswa lebih mudah membedakan bunyi huruf dan mengetahui posisi makhrajnya. Meskipun tidak digunakan setiap saat, teknik ini cukup efektif untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat. Jadi, meskipun tidak selalu, saya melihat ada manfaatnya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.

10. Apakah dengan menggunakan teknik pemodelan simbolik dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa?

Sangat membantu, karena dengan teknik pemodelan simbolik, siswa bisa lebih mudah memahami konsep abstrak dalam pembelajaran tahsin, seperti pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid. Simbol atau gerakan yang digunakan membuat materi terasa lebih konkret dan tidak membosankan. Hal ini secara langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, keterampilan membaca Al-qur'an mereka pun meningkat karena mereka bisa meniru model yang diberikan secara visual dan berulang. Teknik ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik.

Lampiran V Hasil Wawancara Siswa

1. Menurut anda, Apakah Pembelajaran Tahsin Al-qur'an adalah mata pelajaran paling sulit?

Tidak juga, namun memang membutuhkan kesabaran dan latihan yang rutin karena harus teliti dalam membaca huruf dan tajwidnya.

2. Kesulitan apa yang dialami dalam belajar Tahsin Al-qur'an?

Kebaikannya biasanya pada makhras huruf dan mengingat hukum bacaan, terutama kalau mirip bunyinya.

3. Kesulitan apa yang anda temui dalam mempelajari materi hukum bacaan nun sukun, tanwin dan qalqalah?

Kadang bingung membedakan antara idgham dan ikhfa, juga lupa kapan harus berdengung dan tidak.

4. Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?

Dengan sering membaca bacaan, bertanya kepada guru, dan mendengarkan contoh bacaan lewat audio.

5. Apakah teknik pemodelan simbolik dengan menggunakan audio, visual/langsung, membantu anda memahami Pembelajaran?

Sangat membantu, karena saya bisa lebih mudah mengerti kalau ada gambar, warna, atau contoh langsung dari guru.

6. Menurut anda, bagaimana cara mengajar guru? Apakah membosankan atau menyenangkan?

Menyenangkan, karena guru sabar dan sering memberikan contoh yang mudah dipahami.

7. Apakah guru sering melakukan teknik/ metode mengajar yang sama/ tanpa variasi?

Tidak, guru sering mengganti cara mengajar, kadang dengan tanya jawab, kadang menggunakan papan tulis atau rekaman bacaan.

8. Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar?

Biasanya papan tulis, audio bacaan Al-qur'an, dan terkadang video pendek tentang tajwid.

9. Apakah anda terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Iya, kadang diminta membaca di depan kelas atau menjawab pertanyaan dari guru.

10. Apakah anda lebih termotivasi dan terampil dalam menyelesaikan tugas Tahsin Al-qur'an?

Iya, karena setelah terbiasa, saya jadi lebih percaya diri dan ingin bisa membaca Al-qur'an dengan lebih baik.

Lampiran VI Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo".

Siklus : I Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Pertemuan ke : 1 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Materi Pokok : Alokasi Waktu :
Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam			✓		
		b. Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah			✓		

		pendek					
--	--	--------	--	--	--	--	--

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		siswa untuk memimpin doa dan tadarus Al-Qur'an					
		c. Guru Memberikan Motivasi Belajar (Mengetahui Tujuan Pembelajaran)				✓	
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan al-qur'an(audio/visual/langsung)			✓		
		b. Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton			✓		
		c. Guru memberikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab			✓		
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)		✓			
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		b. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari		✓			

		c. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya			✓		
--	--	---	--	--	---	--	--

26

Palopo,
Observer,


Ramadhan, S Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo".

Siklus : 1 Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Pertemuan ke : 1 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Materi Pokok : Alokasi Waktu :
Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam			✓		
		b. Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek			✓		
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5

		c. Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru			✓		
		b. Siswa memperhatikan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan contoh bacaan al-qur'an dalam bentuk gambar, audio, visual/langsung			✓		
		c. Siswa mengulang kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton secara bersama-sama			✓		
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Siswa memperbaiki kembali bacaan al-qur'annya yang telah di koreksi dan maju kedepan untuk mencontohkan			✓		
		b. Siswa tertib dalam memperhatikan guru yang menjelaskan kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio, visual/langsung (pemodelan simbolik)			✓		
		c. Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat				✓	

26

Palopo,
Observer,


RINA SELVIAHA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo"**.

Siklus : 1 Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Pertemuan ke : 2 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Materi Pokok : Alokasi Waktu :
Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam				✓	
		b. Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah				✓	

		pendek					
--	--	--------	--	--	--	--	--

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		siswa untuk memimpin doa dan tadarus Al-Qur'an					
		c. Guru Memberikan Motivasi Belajar (Mengetahui Tujuan Pembelajaran)				✓	
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan al-qur'an(audio/visual/langsung)			✓	✓	
		b. Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton			✓		
		c. Guru membrikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab				✓	
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)			✓		
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		b. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari			✓		

		c. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya			✓		
--	--	---	--	--	---	--	--

31

Palopo,
Observer,


Ramadhan, S-Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo".

Siklus : 1 Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Pertemuan ke : 2 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Materi Pokok : Alokasi Waktu :
Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Netral

4 = Baik

5 = Sangat Baik


C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam				✓	
		b. Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek				✓	
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5

		c. Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru				✓	
		b. Siswa memperhatikan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan contoh bacaan al-qur'an dalam bentuk gambar, audio, visual/langsung				✓	
		c. Siswa mengulang kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton secara bersama-sama			✓		
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Siswa memperbaiki kembali bacaan al-qur'annya yang telah di koreksi dan maju kedepan untuk mencohkan			✓		
		b. Siswa tertib dalam memperhatikan guru yang menjelaskan kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio, visual/langsung (pemodelan simbolik)			✓		
		c. Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat				✓	

32

Palopo,
Observer,


Winda Yani

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo"**.

Siklus : 2 Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Pertemuan ke : 1 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Materi Pokok : Alokasi Waktu :
Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam				✓	
		b. Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah				✓	

		pendek					
--	--	--------	--	--	--	--	--

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		siswa untuk memimpin doa dan tadarus Al-Qur'an					
		c. Guru Memberikan Motivasi Belajar (Mengenal Tujuan Pembelajaran)				✓	
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan al-qur'an(audio/visual/langsung)				✓	
		b. Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton			✓		
		c. Guru membrikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab			✓		
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)				✓	
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		b. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari			✓		

		c. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya					✓	
--	--	---	--	--	--	--	---	--

33

Palopo,
Observer,


Ramadhans Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo".

Siklus : 2 Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
 Pertemuan ke : 1 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
 Materi Pokok : Alokasi Waktu :
 Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam				✓	
		b. Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek				✓	
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5

		c. Siswa menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Siswa memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru			✓		
		b. Siswa memperhatikan teknik pemodelan simbolik yang menampilkan contoh bacaan al-qur'an dalam bentuk gambar, audio,visual/langsung				✓	
		c. Siswa mengulang kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton secara bersama-sama				✓	
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Siswa memperbaiki kembali bacaan al-qur'annya yang telah di koreksi dan maju kedepan untuk mencohkan			✓		
		b. Siswa tertib dalam memperhatikan guru yang menjelaskan kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)			✓		
		c. Siswa mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat					✓

33

Palopo,

Observer,



MAGFITA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo".

Siklus : 2 Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Pertemuan ke : 2 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Materi Pokok : Alokasi Waktu :
Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru mempersiapkan teknik pemodelan simbolik dan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai dengan memberikan salam					✓
		b. Guru mengecek kehadiran, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dilanjutkan membaca surah					✓

	pendek					
--	--------	--	--	--	--	--

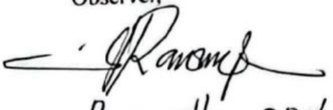
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		siswa untuk memimpin doa dan tadarus Al-Qur'an					
		c. Guru Memberikan Motivasi Belajar (Mengetahui Tujuan Pembelajaran)				✓	
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai teknik pemodelan simbolik dengan menampilkan contoh bacaan al-qur'an(audio/visual/langsung)				✓	
		b. Guru meminta kepada seluruh siswa agar bersama-sama untuk mencontohkan kembali bacaan al-qur'an yang telah mereka tonton				✓	
		c. Guru memberikan koreksi, pujian, atau saran terhadap bacaan siswa dan memberikan kesempatan siswa tampil membaca, bertanya, atau menjawab				✓	
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru mengulang kembali isi pelajaran secara singkat dengan audio,visual/langsung (pemodelan simbolik)			✓		
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		b. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari			✓		

		c. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya							✓
--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

36

Palopo,

Observer,


Ramadhan.SPd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik Pemodelan Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Tahsin Al-qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palopo".

Siklus : 2 Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Pertemuan ke : 2 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)
Materi Pokok : Alokasi Waktu :
Sub Materi : Hari/ Tanggal :

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam					✓
		b. Siswa hadir, kemudian salah satu siswa memimpin doa dan membaca surah pendek					✓
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5

Lampiran VIII Hasil Angket Respon Siswa

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN
TAHSIN AL-QUR'AN**

Nama : **FCW**

Kelas : **4**

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 palopo. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
Semangat untuk belajar						
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar	✓				
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran tahsin	✓				
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar tahsin	✓				
4.	Saya berusaha memahami bacaan dengan sungguh-sungguh	✓				
5.	Saya tetap belajar meski sulit dalam membaca al-qur'an	✓				
Tertarik pada Pelajaran Tahsin Al-qur'an						
6.	Saya menyukai materi yang diajarkan	✓				

7.	Saya antusias saat belajar memperbaiki bacaan al-qur'an		✓				
No.	Pernyataan	Keterangan					
		SS	S	N	TS	STS	
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru	✗		✓			
9.	Saya aktif dalam pembelajaran	✓					
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok	✓					
Tertarik pada guru							
11.	Saya suka dengan cara guru tahsin mengajar	✗		✓			
12.	Saya memperhatikan penjelasan guru tahsin	✗		✓			
13.	Saya tidak bosan dengan teknik pengajaran guru tahsin		✓				
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru tahsin		✓				
15.	Saya menghormati guru tahsin		✓				
Memiliki inisiatif untuk belajar tahsin							
16.	Saya mencari latihan bacaan tambahan sendiri di rumah	✓					
17.	Saya bertanya jika tidak paham tajwid atau makhras	✓					
18.	Saya mengulang kembali pelajaran tahsin di rumah	✗		✓			
19.	Saya mencari solusi bila mengalami kesulitan membaca	✓					
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk latihan membaca	✓					
Kesegaran dalam belajar							
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar tahsin	✓					
22.	Saya tetap fokus meskipun belajar tahsin cukup lama	✓					
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar saat belajar tahsin	✓					
24.	Saya tidak mengantuk saat belajar tahsin	✓					
25.	Saya mampu mengatur waktu antara istirahat dan belajar tahsin		✓				

112

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN TAHSIN AL-QUR'AN

Nama : DAFDA

Kelas : W

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-Qur'an pada Siwa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 palopo. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar	✓				
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran tahsin	✓				
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar tahsin	✓	✗			
4.	Saya berusaha memahami bacaan dengan sungguh-sungguh	✓				
5.	Saya tetap belajar meski sulit dalam membaca al-qur'an	✓				
	Tertarik pada Pelajaran Tahsin Al-qur'an					
6.	Saya menyukai materi yang diajarkan		✓			

7.	Saya antusias saat belajar memperbaiki bacaan al-qur'an	✓				
No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru	✓				
9.	Saya aktif dalam pembelajaran	✓				
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok	✓				
Tertarik pada guru						
11.	Saya suka dengan cara guru tahsin mengajar	✓				
12.	Saya memperhatikan penjelasan guru tahsin		✓			
13.	Saya tidak bosan dengan teknik pengajaran guru tahsin	✓	≠			
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru tahsin		✓			
15.	Saya menghormati guru tahsin	✓				
Memiliki inisiatif untuk belajar tahsin						
16.	Saya mencari latihan bacaan tambahan sendiri di rumah	✓				
17.	Saya bertanya jika tidak paham tajwid atau makhraj	✓				
18.	Saya mengulang kembali pelajaran tahsin di rumah			✓		
19.	Saya mencari solusi bila mengalami kesulitan membaca		✓			
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk latihan membaca		✓			
Kesegaran dalam belajar						
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar tahsin		✓			
22.	Saya tetap fokus meskipun belajar tahsin cukup lama	✓				
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar saat belajar tahsin	✓				
24.	Saya tidak mengantuk saat belajar tahsin	✓				
25.	Saya mampu mengatur waktu antara istirahat dan belajar tahsin		✓			

113

ANGKET KETERAMPILAN BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN TAHSIN AL-QUR'AN

Nama : Annisa aifah Khanza

Kelas : IV

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-Qur'an pada Siwa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 palopo. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
Keterampilan Mendengarkan						
1.	Saya memperhatikan dengan saksama saat penampilan video/saat guru melafalkan langsung ayat al-qur'an	✓				
2.	Saya dapat menirukan pelafalan sesuai video dan saat guru mencontohkan dengan benar.	✓				
3.	Saya mendengarkan bacaan teman saat latihan tahsin.		✓			
Keterampilan Membaca						
4.	Saya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.		✓			
5.	Saya lancar dalam membaca ayat-ayat yang telah diajarkan.		✓			

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
6.	Saya memperbaiki bacaan ketika diingatkan guru atau teman.	✓				
Keterampilan Menganalisis Bacaan						
7.	Saya memahami kesalahan dalam makhras huruf.	✓				
8.	Saya tahu jika ada hukum tajwid yang belum saya baca dengan benar.	✓				
9.	Saya dapat membedakan panjang-pendek bacaan (mad).		✓			
Keterampilan Bersikap Aktif dalam Pembelajaran						
10.	Saya berani membaca di depan guru dan teman-teman.	✓				
11.	Saya bertanya jika tidak memahami pelafalan ayat.	✓				
12.	Saya aktif saat latihan tahsin bersama teman-teman.		✓			

55

ANGKET KETERAMPILAN BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELARAN TAHSIN AL-QUR'AN

Nama : M. H. Taufiqullah
Kelas : 10

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Teknik pemodelan simbolik untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan tahsin Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 palopo. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Keterampilan Mendengarkan					
1.	Saya memperhatikan dengan saksama saat penampilan video/saat guru melafalkan langsung ayat al-qur'an			✓		
2.	Saya dapat menirukan pelafalan sesuai video dan saat guru mencontohkan dengan benar.			✓		
3.	Saya mendengarkan bacaan teman saat latihan tahsin.	✓				
	Keterampilan Membaca					
4.	Saya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.			✓		
5.	Saya lancar dalam membaca ayat-ayat yang telah diajarkan.	✓				

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
6.	Saya memperbaiki bacaan ketika diingatkan guru atau teman.			✓		
	Keterampilan Menganalisis Bacaan					
7.	Saya memahami kesalahan dalam makhraj huruf.		✓			
8.	Saya tahu jika ada hukum tajwid yang belum saya baca dengan benar.			✓		
9.	Saya dapat membedakan panjang-pendek bacaan (mad).	✓				
	Keterampilan Bersikap Aktif dalam Pembelajaran					
10.	Saya berani membaca di depan guru dan teman-teman.				✓	
11.	Saya bertanya jika tidak memahami pelafalan ayat.		✓			
12.	Saya aktif saat latihan tahsin bersama teman-teman.			✓		

43

Lampiran IX Lembar Soal Test dan Hasil Test Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

SOAL TES

Petunjuk pengerjaan soal:

- 1) Isilah nama dan kelasmu yang telah disediakan.
- 2) Kerjakan soal-soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu.
- 3) Periksa kembali jawabanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Mata Pelajaran : Tahsin Al-qur'an

Hari/ Tanggal :

Alokasi Waktu : 45 menit

Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)

Tahun Ajaran : 2024/ 2025

1. Huruf yang dibaca berdengung disebut...?
 - A. Qalqalah
 - B. Ghunnah
 - C. Mad
 - D. Ikhfa
2. Bacaan mad berarti...?
 - A. Dipendekkan
 - B. Dibaca cepat
 - C. Dipanjangkan
 - D. Dihilangkan
3. Huruf qalqalah berbunyi...?
 - A. Lembut
 - B. Seperti memantul
 - C. Panjang sekali
 - D. Biasa saja

4. Huruf qalqalah ada berapa...?
 - A. 2
 - B. 3
 - C. 5
 - D. 10
5. Huruf iqlab ada berapa...?
 - A. 1
 - B. 3
 - C. 5
 - D. 6
6. Jika ada nun sukun (◌ْ) bertemu huruf ba (ب), maka hukumnya...?
 - A. Idgham
 - B. Iqlab
 - C. Mad
 - D. Qalqalah
7. Bacaan yang samar-samar disebut...?
 - A. Ikhfa
 - B. Izhar
 - C. Idgham
 - D. Iqlab
8. Bacaan idgham artinya...?
 - A. Jelas
 - B. Dihilangkan
 - C. Dimasukkan
 - D. Dipanjangkan
9. Hukum tajwid yang artinya "jelas" adalah...?
 - A. Ikhfa
 - B. Idgham
 - C. Iqlab
 - D. Izhar

10. Bacaan yang suaranya seperti "dengung" disebut...?

- A. Mad
- B. Ghunnah
- C. Qalqalah
- D. Ikhfa

Selamat Mengerjakan !

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran : Tahsin Al-qur'an
Hari/ Tanggal :

Nama : muh. TaqFiqullah
Kelas : IV

1.	X	B	C	D	✗
2.	A	B	X	D	✓
3.	X	B	D	D	✗
4.	A	B	X	D	✓
5.	X	B	C	D	✓
6.	A	X	C	D	✓
7.	X	B	C	D	✓
8.	X	B	C	D	✗
9.	A	X	C	D	✗
10.	X	B	X	D	✗

SD

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran : Tahsin Al-qur'an
 Hari/ Tanggal :

Nama : Sami
 Kelas : 4

1.	A	B	C	D	✓
2.	A	B	C	D	✓
3.	A	B	C	D	✓
4.	A	B	C	D	✓
5.	A	B	C	D	✓
6.	A	B	C	D	✓
7.	A	B	C	D	✗
8.	A	B	C	D	✓
9.	A	B	C	D	✓
10.	A	B	C	D	✗

80

LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran : Tahsin Al-qur'an
 Hari/ Tanggal :

Nama : FADAR
 Kelas : W

1.	A	B	C	D	✓
2.	A	B	C	D	✓
3.	A	B	C	D	✓
4.	A	B	C	D	✓
5.	A	B	C	D	✓
6.	A	B	C	D	✓
7.	A	B	C	D	✓
8.	A	B	C	D	✓
9.	A	B	C	D	✓
10.	A	B	C	D	✓

100

Lampiran X Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0366/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SITI HAFSA
Jenis Kelamin : P
Alamat : Salassa, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010172

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah 1 Palopo
Lamanya Penelitian : 14 April 2025 s.d. 14 Juli 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 14 April 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMBUADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapotres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Lampiran XI Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAL OPO
MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH PALOPO
SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO

Alamat : Jln. Andi Kambo (Ex. Merdeka Selatan) No. 12 Kel. Salekoe Kota Palopo



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/086/SD.MUHI.PLP/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neneng Suriani, S.Pd.,Gr
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 1 Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Hafsa
NIM : 2102010172
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Palopo mulai Tanggal 14 April sampai dengan 14 Juli 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.



14 Juli 2025
Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah 1 Palopo

NENENG SURIANI, S.Pd.,Gr
NBM. 153448

Lampiran XII Dokumentasi



Kamis 16 April 2025 “Pra siklus”



Senin 21 April 2025 “Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1”



Jum'at 25 April 2025 "Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2"



Senin 28 April 2025 "Test Soal dan Pengisian Angket Siklus I Pertemuan 3"



Senin 5 Mei 2025 “Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1”



Selasa 6 Mei 2025 “Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 2”



Jum'at 9 April 2025 "Test Soal dan Pengisian Angket Siklus II Pertemuan 3"



Foto Bersama Kelas IV-2

RIWAYAT HIDUP



Siti Hapsa, tempat tanggal lahir Palopo, 29 Juni 2003 merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan bapak Tandi S dan ibu Nurhayati Dg. Bollo. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Salassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tanetea.

Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bajeng, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Limbung pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2021.

Contact person penulis: 21111000137@iainpalopo.ac.id